

BAB 4

ANALISIS DATA

4.1 Profil Organisasi dan Setting Penelitian

4.1.1 Profil GUPdI Jemaat Pasar Legi Surakarta

Gereja Pentakosta atau Pentakostalisme adalah sebuah gerakan di kalangan Protestanisme yang sangat menekankan peranan karunia-karunia Roh Kudus. Gereja Pentakosta memiliki ciri-ciri umum sebagai berikut:

1. Sangat menekankan keyakinan akan peranan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus di dalam kehidupan sehari-hari para pengikutnya.
2. Pembaharuan infrastruktur ibadah, antara lain lagu-lagu rohani yang digunakan lebih modern.
3. Gereja mengizinkan peran kaum perempuan dalam pelayanan.
4. Hubungan antara imam dan jemaat yang lebih ditekankan pada nilai kekeluargaan, sehingga jauh dari kesan kesenjangan tingkat kerohanian (gbt.id, n.d.).

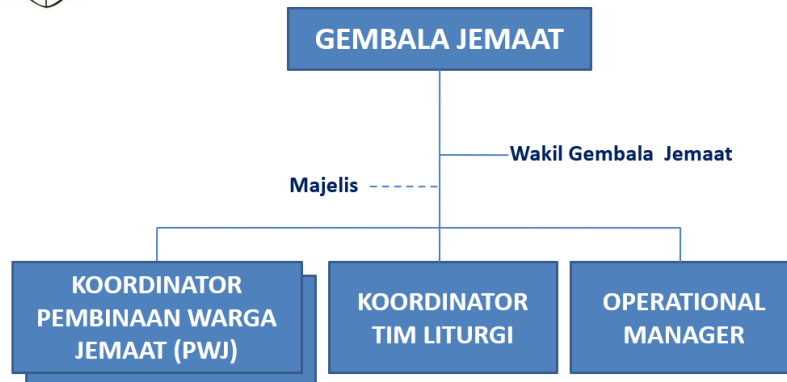
Gereja Pentakosta memiliki ciri-ciri umum Pertama, sangat menekankan keyakinan akan peranan Roh Kudus dan karunia-karunia Roh Kudus di dalam kehidupan sehari-hari para pengikutnya. Kedua, pembaharuan infrastruktur ibadah, antara lain lagu-lagu rohani yang digunakan lebih modern dibandingkan dengan lagu-lagu lama yang bernuansa Gregorian. Ketiga, Gereja mengizinkan peran kaum perempuan dalam pelayanan. Keempat, hubungan antara imam dan jemaat yang lebih ditekankan pada nilai kekeluargaan, sehingga jauh dari kesan kesenjangan tingkat kerohanian.

GUPDI Jemaat Pasar Legi mulai dibangun pada tanggal 10 Juni 1957 dan selesai Pembangunan pada tanggal 19 Desember 1957. Gembala Jemaat Pertama GUPDI Jemaat Pasar Legi adalah Pdt. Petrus Iman Santoso pada 11 November 1990, kemudian dilanjutkan Pdt. Ibu Petrus

Iman Santoso pada 25 Juli 1994. Kemudian pada 1994 GUPDI Jemaat Pasar Legi dilayani Pdt. Ch. M. D. Estefanus, M.Si. sampai sekarang ini. Visi dan Misi GUPDI Surakarta adalah *The Learning Church, The Praying Church, The Mission Church dan The Singing Church* (Yenni Karsono, *personal communication*, 20 Mei, 2020).

Pengembala dilayani Pdt. Ch. M. D. Estefanus, M.Si dimulai dengan diadakan Perak (Persekutuan Antar Keluarga) yang sampai saat ini telah berjumlah 60 Perak, Dibawah Gembala Jemaat terdapat Wakil Gembala Jemaat yaitu istri dari dilayani Pdt. Ch. M. D. Estefanus, M.Si yaitu Pdt. Debora Estefanus. Perak terbagi dalam 4 Wilayah yaitu Wilayah Banjarsari, Jebres, Serengan dan Pasar Kliwon serta Laweyan dengan dikoordinator oleh Koordinator Pembinaan Warga Jemaat (PWJ) . Untuk Gembala Wilayah Banjarsari : Pdm. Timotius Ng, B.Th dibantu Staf Gembala Bp. Alexander Agung Nugroho. Gembala Wilayah Jebres : Pdm. Imanuel Wisnu Broto, S.Th. ; Gembala Wilayah Laweyan : Pdm. Ananias Suparji ; Gembala Wilayah Serengan dan Pasar Kliwon : Bp. Yonan Heri Purwanto. Selain itu Bapak dan Ibu gembala dibantu oleh Majelis gereja yang terdiri dari Henoeh Wiguna, Jeffi Prasetyo, Jonathan, Lam / Usman, Yenni Karsono (Yenni Karsono, *personal communication*, 20 Mei, 2020).

GUPDI juga memiliki 22 paduan suara, 4 *vocal group*, 1 ensambel musik anak-anak dan 1 paduan suara anak-anak. Seluruh tim pelayan yang disebutkan dikelola oleh tim *fulltimer* Gereja atau bisa disebut tim Liturgi, tim *fulltimer* bertujuan untuk mengelola seluruh rangkaian jalannya ibadah mulai dari tim praise and worship, lagu yang akan dinyanyikan dan Pendeta yang akan membawakan Firman Tuhan. Selain itu, tim *fulltimer* juga akan melatih seluruh paduan suara dan grup lain yang berkaitan dengan pelayanan Gereja, paduan suara ini akan tampil bergantian setiap minggunya. Tim *fulltimer* gereja terdiri atas Lisa, Andien, Martha, Yenni, dan juga Wakil Gembala Debora Estefanus. Berdasarkan data personal dari gereja, terhitung tahun 2019 jumlah kehadiran jemaat dalam setiap minggunya mencapai 1000 lebih yang terbagi dalam 3 jam ibadah yaitu pagi, siang, sore. (Iwan, *personal communication*, 19 Juli, 2020).



Gambar 4.1 Struktur Organisasi GUPdI

Sumber : Yenni, personal communication, 2020.

Diatas merupakan struktur organisasi dari GUPdI Jemaat Pasar Legi Surakarta, dimana posisi tertinggi berada pada Gembala Jemaat yang berarti pusat keputusan adalah berada pada Gembala Jemaat yaitu Pdt. Ch. M. D. Estefanus, M.Si, Gembala Jemaat dibantu oleh Wakil Gembala Jemaat yang sekaligus merupakan istri dari Pdt. Ch. M. D. Estefanus, M.Si. Dibawah Gembala dan Wakil Gembala terdapat Majelis yang berperan sebagai jembatan baik itu dari para koordinator juga dari jemaat. Selanjutnya terdapat jajaran koordinator PWJ, Koordinator tim liturgi, dan *operational manager* yang akan dibahas lebih lanjut dalam profil informan.

Komunikasi yang terbentuk dalam organisasi ini sebelum terjadinya pandemi Covid-19 mayoritas terjadi secara *face to face*, namun semenjak terjadinya pandemi dan himbauan pemerintah untuk bekerja dari rumah maka organisasi ini menjalankan komunikasi secara virtual. Dimana segala bentuk rapat, bahkan pengambilan keputusan dilakukan secara *online* yaitu melalui grup whatsapp ‘Pelayan Tuhan’.

4.1.2 Komunitas Virtual ‘Pelayan Tuhan’

Komunitas Pelayan Tuhan adalah komunitas yang terbentuk dalam media sosial Whatsapp sejak 20 Oktober 2017. Komunitas ini didirikan oleh Gembala Jemaat Gereja yaitu Pdt. Ch. M. D. Estefanus, M.Si, dalam komunitas ini terdiri dari 19 partisipan yang terdiri dari Gembala Jemaat, Wakil Gembala jemaat, Gembala Wilayah Koordinator PWJ, Majelis Gereja, dan tim *fulltimer* atau tim liturgi. Anggota dalam grup ini terdiri dari 70% pekerjaan utamanya adalah sebagai pelayan gereja, dan 30% memiliki pekerjaan lain seperti pegawai bank, pegawai perusahaan, dll. Usia dari anggota yang tergabung dalam grup ini beragam mulai dari 25 tahun-71 tahun.

Tujuan dibentuknya komunitas ini pada awalnya adalah untuk mempermudah komunikasi, dan penyebaran informasi yang mungkin belum tersampaikan ketika komunikasi *face to face* atau rapat. Namun semenjak adanya pandemi, dan para pelayan melakukan *work from home* , semua informasi mengenai gereja didapat dari grup ini. Terutama kebijakan dan keputusan berdasar rapat terbatas oleh majelis dan Gembala, diumumkan di grup Pelayan Tuhan, sehingga seluruh pelayan bisa mengetahui *update* kebijakan-kebijakan dari grup Whatsapp. Hal-hal yang vital yang biasa di bicarakan dalam grup ini seperti pembagian jadwal kothbah, bahan kothbah dari wakil gembala, termasuk juga kegiatan visitasi seperti jemaat yang sakit, pembagian sembako, jemaat yang meninggal, situasi pandemi, situasi kota, semua di informasikan melalui grup Whatsapp Pelayan Tuhan.

Komunitas virtual ini terbilang cukup aktif terutama ketika pandemi melanda kota Solo, sejak Maret-Juni 2020. Karena dalam grup ini dibahas seluruh teknis pelaksanaan ibadah *online* yang harus segera berjalan dan dibarengi dengan *work from home*, dan satu satunya alat komunikasi mereka adalah grup whatsapp ini.

4.1.3 Setting Penelitian

Penelitian ini berawal dari pemikiran peneliti ketika menghadapi pandemi yang melanda kota Solo, dan mengalami perubahan rutinitas yang biasa beribadah secara langsung di gereja namun sejak 21 Maret 2020 harus beribadah secara *online*. Setelah itu peneliti memutuskan untuk menggunakan GUPdI menjadi subjek penelitian karena peneliti merasa persiapan yang matang menghasilkan ibadah *online* yang lancar dan baik. Berdasarkan beberapa koneksi maka peneliti mendapat izin untuk meneliti lebih dalam ke komunitas virtual ‘Pelayan Tuhan’, termasuk dalam kebebasan mengambil *screenshot* percakapan komunitas.

Peneliti berhasil mendapatkan tangkapan komunikasi dalam komunitas virtual tersebut sejak 8 Maret 2020. Setelah mendapatkan akses untuk meneliti kedalam komunitas, peneliti merumuskan masalah yang hendak di teliti, setelah itu peneliti melakukan pre-observasi dengan membaca sekilas komunikasi di komunitas virtual tersebut, dan menemukan 5 informan yang menurut peneliti sangat aktif di komunitas tersebut, baik itu dalam menyebarkan informasi, menanggapi informasi, dan juga menyalurkan informasi. Setelah mendapatkan 5 informan utama dan 14 informan lain yang masih tergabung dalam komunitas virtual ‘Pelayan Tuhan’, peneliti melakukan wawancara singkat didalam komunitas tersebut. Wawancara ini dilakukan tetap didalam ruang lingkup komunitas virtual yaitu grup whatsapp ‘Pelayan Tuhan’ dengan cara menyebarkan pertanyaan yang dapat langsung dijawab di grup tersebut. Wawancara ini dilakukan pada 16 Oktober 2020, dan mendapat respon yang bagus dari 19 informan. Suasana dalam wawancara berlangsung santai, malah ada yang memberikan berbagai saran dalam mengerjakan skripsi.

4.2 Profil Informan

Dalam penelitian ini terdapat 19 informan, namun peneliti ingin mengambil 5 informan utama yang merupakan kepala dari setiap bidang dan cukup aktif dalam pengambilan keputusan Gereja.

4.2.1 Informan I – Debora Estefanus

Sebenarnya dalam penelitian ini informan yang paling utama adalah bapak Gembala Jemaat yaitu Pdt. Drs. Ch. M. D. Estefanus, M.Si. Namun karena satu dan lain hal, sejak bulan April 2020 ia tidak bisa lagi aktif dalam komunitas virtual ini, sehingga peneliti mewakilkan nya dengan istrinya yang menjadi Wakil Gembala Jemaat yaitu Pdt. Debora Estefanus, M.Si. Ia lahir pada 29 Januari 1949, wanita ini memiliki latar belakang pendidikan S2 Sosiologi Agama, ia mulai bergabung di GUPdI sejak tahun 1993 dan sudah menjadi istri dari Pdt. Drs. Ch. M. D. Estefanus, M.Si, maka sejak tahun 1994 ia menjadi pelayan tetap di Gereja ini sebagai Wakil Gembala Jemaat. Wakil Gembala berarti tangan kanan langsung dari bapak Gembala yang memiliki wewenang hampir sama dengan Gembala Jemaat.

Ia selalu aktif menjalankan pelayanannya dengan baik, maka hingga detik ini, ketika suaminya sedang tidak mampu mengurus Gereja, Wakil Gembala harus mengambil alih segala keputusan utama yang dibuat.

4.2.2 Informan II- Yeni Karsono

Yeni Karsono memiliki latar belakang Pendidikan psikologi, sejak kecil ia dibesarkan di keluarga Kristen sehingga pada tahun 1985 ia bergabung menjadi remaja di GUPdI. Ia merasa nyaman beribadah di GUPdI, maka hingga saat ini ia bisa menjadi pelayan di gereja ini khususnya sebagai majelis dalam bidang sekretaris internal. Namun di sisi lain, ia memiliki pekerjaan lain sebagai karyawati, tapi ia tidak menyampingkan pelayanannya, dapat dilihat pada pengumpulan data bahwa mayoritas informasi kebijakan dari Gembala disampaikan melalui Yeni dan disebarakan dalam grup Pelayan Tuhan.

Ia memulai bergabung dalam pelayanan gereja pada tahun 2004 sebagai anggota paduan suara, namun seiring berjalannya waktu karena panggilan hati ia menjadi majelis gereja hingga saat ini sampai berakhir masa jabatan yaitu 2024. Dalam perannya sebagai majelis gereja, ia dipercayai sebagai sekretaris internal, yang berguna untuk mencatat segala hal pembicaraan dalam rapat dan menyampaikan hasilnya kepada anggota pelayan yang bersangkutan, terutama pembicaraan yang penting atau mendesak dari Gembala dan Wakil Gembala biasa

disampaikan kepada sekretaris internal yaitu Yeni dan kemudian disebarkan kepada anggota pelayan yang lain.

4.2.3 Informan III- Jeffi Prasetyo

Jeffi Prasetyo adalah seorang pria yang lahir di Solo dan juga besar di Solo, pria kelahiran tahun 1969 ini mengaku sejak lahir ia sudah di berkati di Gereja ini. Saat ini ia telah resmi melayani GUPdI Pasar Legi selama 23 tahun, pada awalnya ia hanya menjadi jemaat saja, lalu ketika menginjak remaja ia tergabung dalam kepanitiaan remaja, begitu sterusnya hingga sekarang ia telah menjabat sebagai majelis gereja dalam bidang sekretaris eksternal. Sekretaris eksternal fungsinya adalah ia akan mencatat segala yang terjadi diluar yang berkaitan dengan gereja, karena ia juga memiliki koneksi yang luas terhadap berbagai bidang di masyarakat maka seperti ketika pandemi sedang terjadi, ia bisa mendapatkan berbagai informasi dari pihak yang valid kemudian disampaikan kepada tim Pelayan Tuhan. Selain itu, ia juga menjadi alat untuk menyampaikan mengenai keputusan gereja dan kemudian disampaikan kepada masyarakat yang berkepentingan seperti pihak kepolisian, pihak ormas, dan lain sebagainya.

Pria lulusan sarjana ekonomi ini berkata bahwa sejak ia kecil ia bisa melihat kehidupan gembala jemaat hanya terfokus untuk pelayanan tidak untuk pribadi, makai a merasa bahwa gereja ini memberikan ajaran yang baik. Perannya dalam komunitas ini terutama ketika terjadi pandemi salah satunya adalah ia menjadi penyalur gereja mendapatkan fasilitas pelayanan penyemprotan desinfektan dari tim pramuka di Solo.

4.2.4 Informan IV- Agung Nugroho

Agung Nugroho adalah seorang pria yang berasal dari Magelang, Jawa Tengah. Ia memiliki latar belakang Pendidikan yaitu sarjana Teologi jurusan Pendidikan agama Kristen, Pendidikan tersebut ia peroleh dari bapak Gembala yang tergerak untuk menjalankan misi Gereja salah satunya adalah menyekolahkan para remaja yang ia temui ketika sedang melakukan perjalanan misi Gereja. Maka ketika ia lulus dan mendapat gelar S.Th ia memutuskan untuk bergabung menjadi jemaat di GUPdI Pasar Legi. Seiring berjalannya waktu, ia menemukan jodohnya yang juga merupakan jemaat GUPdI, mereka menikah,

diberkati, dan bertumbuh Bersama di GUPdI. Pada tahun 2007 Agung Nugraha resmi menjadi Rohaniwan atau pelayan gereja, dan sekarang ia menjadi Gembala Koordinator Pembinaan Wilayah Jemaat (PWJ) .

Pria berusia 41 tahun ini telah aktif melayani selama 13 tahun di GUPdI, selain ia menjadi Gembala Koordinator PWJ, ia juga menjadi Koordinator bidang multimedia. Ia aktif dalam mengirimkan laporan visitasi kepada jemaat, baik itu jemaat yang sakit, jemaat yang meninggal, dan juga pembagian sembako kepada jemaat. Ia juga aktif mengirimkan e-poster design yang hendak disebarakan kepada jemaat seperti pengumuman peniadaan ibadah offline pertama kali pada tanggal 22 Maret 2020. Sebelum dikirimkan ke jemaat, ia mengirimkan design kepada anggota grup Whatsapp dan mereka saling berdiskusi, ketika sudah mencapai kata sepakat, maka para pelayan gereja yang ada dalam grup akan membantu menyebarkan e-poster kepada para jemaat.

4.2.5 Informan V – Lisa

Elisabeth Monardi atau yang akrab dipanggil Lisa, seorang wanita yang berusia 36 tahun dan memiliki latar belakang Pendidikan yaitu Sarjana musik Gereja di UKRIM Yogyakarta. Awal mula ia mengenal GUPdI adalah sebagai tempat ia melakukan praktek kerja lapangan atau PPL pada tahun 2004, ia memilih GUPdI sebagai tempat ia melakukan praktek salah satunya karena GUPdI adalah satu-satunya gereja di Solo yang memiliki wadah pelayanan musik dan paduan suara paling banyak, sesuai dengan visi gereja salah satunya yaitu “The Singing Church”, disisi lain bapak Gembala juga sangat gemar mendengar paduan suara, maka di Gereja ini memiliki 22 paduan suara yang aktif pada saat sebelum pandemi melanda. Dan Lisa adalah Koordinator tim *Fulltimer* / Liturgi, selain ia aktif dalam liturgi kebaktian, ia juga aktif dalam koordinator bidang paduan suara.

Setelah ia lulus dari UKRIM Yogyakarta, ia resmi bergabung sebagai *fulltimer* sejak 12 Mei 2009. Wanita kelahiran Ponorogo ini memiliki kecintaan terhadap paduan suara dan olah vokal, maka ia aktif dalam melatih banyak paduan suara, selain itu ia juga aktif mengatur jadwal para pemain musik yang akan pelayanan setiap minggunya. Dibantu dengan tim liturgi lain, mereka akan berdiskusi dengan Wakil Gembala Jemaat dalam memilih lagu yang sesuai

dengan tema kothbah dan tema besar Gereja, dan ia akan mengatur urutan setiap lagu dalam proses ibadah.

Diatas merupakan 5 informan utama yang menjadi kepala-kepala bidang penting dalam organisasi Gereja, dan selanjutnya adalah informan lain yang juga mendukung dalam jalannya organisasi Gereja dan juga anggota dalam setiap bidang di organisasi :

4.2.6 Informan VI- Henoeh

Henoeh adalah pria kelahiran Solo yang memiliki latar belakang pendidikan S2 magister manajemen. Pria berusia 55 tahun ini bergabung menjadi jemaat di gereja ini pada tahun 1981 dan pada tahun 1985 ia mulai tergerak menjadi pelayan di gereja ini, seperti panitia remaja dan pemuda, anggota paduan suara. Pada tahun 2017 ia baru terpanggil dan menerima tugas pelayanan menjadi majelis dalam bidang bendahara hingga masa jabatan 2024.

4.2.7 Informan VII- King Hauw

King Hauw atau yang memiliki nama Indonesia Yonathan Prananto adalah seorang pria yang melayani GUPdI sejak tahun 2011, pria berusia 54 tahun ini menjabat sebagai majelis aktif di greja ini.

4.2.8 Informan VIII- Andien

Andien yang memiliki nama Elisabeth Andin YH adalah seorang wanita yang aktif menjadi tim liturgi dalam gereja ini sejak 5 tahun lalu yaitu 2015. Ia bergerak dalam membantu tim *worshipleader* dan *singer*, ia juga menghandle beberapa tim paduan suara untuk dilatih. Sekarang ia telah menjabat sebagai Pendeta Pembantu (Pdp).

4.2.9 Informan IX- Rian

Desi Rianto atau yang akrab dipanggil Rian adalah seorang pria yang aktif dalam pelayanan dan menjadi *fulltimer* GUPdI sejak tahun 2014. Selain menjabat sebagai seorang Pdp, ia juga membantu dalam bidang operasional gereja, seperti menjalankan transportasi gereja dan juga perawatan alat musik gereja.

4.2.10 Informan X- Usman

Usman adalah seorang pria yang telah bergabung di GUPdI sejak tahun 1995, karena ia tumbuh dan besar di Solo, namun ia mulai bergabung menjadi

pelayan gereja sejak tahun 2010 hingga sekarang. Sekarang ia menjabat sebagai majelis aktif di GUPdI .

4.2.11 Informan XI – Martha

Yedida Martha Noviana atau yang akrab dipanggil Martha adalah *fulltimer* gereja yang aktif dalam bidang musik, *worshipleader*, dan juga *singer*. Wanita berusia 31 tahun ini telah menjadi pelayan Tuhan selama 9 tahun lamanya, ia turut membantu dan bekerjasama dengan tim liturgi dalam memilih lagu, musik, terutama ia bertugas dalam menentukan *worshipleader* beserta *singer* nya.

4.2.12 Informan XII – Parji

Ananias Suparji atau yang akrab dipanggil Parji adalah seorang Pendeta yang sudah melayani gereja sejak 25 tahun lalu. Selain menjadi Pendeta, ia juga sering ditugaskan untuk menjadi Pendeta misi yang bertujuan menjalankan misi gereja yaitu membangun gereja di luar pulau yang masih sulit dijangkau, ia bertugas memantau perkembangan dan juga pelaksanaan gereja salah satunya di Nias, NTT. Selain itu misi lain gereja yaitu membuat beberapa sawah juga di sekitar gereja di Nias, dan memberi lapangan pekerjaan bagi jemaat disana. Parji yang akan aktif memantau dan memelihara hubungan yang baik dengan gereja misi.

4.2.13 Informan XIII- Sigar

Christopher Sigar atau yang akrab dipanggil Sigar menjabat sebagai *Operational Manager* Gereja. Pria berusia 33 tahun ini memiliki peran yang penting dalam hubungan gereja ke eksternal gereja, seperti urusan transportasi gereja, urusan pemeliharaan gedung, maka pada saat analisis data dibawah akan terlihat ketika urusan mengenai sterilisasi gedung, penyemprotan desinfektan semua dibawah naungan Sigar. Ia telah menjadi pelayan aktif selama 7 tahun sejak tahun 2013 hingga saat ini ia sudah menjabat sebagai Pendeta Pembantu (Pdp).

4.2.14 Informan XIV- Hwie Kiat

Ng Hwie Kiat atau yang akrab dipanggil Hwie Kiat adalah seorang Pendeta yang telah melayani selama 28 tahun di GUPdI Pasar Legi. Selain menjadi Pendeta, ia juga menjadi koordinator bidang *youth* atau remaja gereja. Ia bertugas untuk menjalankan ibadah remaja dan juga pemuda gereja,

merencanakan kegiatan remaja dan pemuda, juga mendata remaja yang berkekurangan dalam bidang pendidikan dan ekonomi kemudian disampaikan dalam rapat gereja, yang memungkinkan adanya bantuan dari gereja bagi keluarganya.

4.2.15 Informan XV- Wisnu

Wisnu Broto atau yang akrab dipanggil Wisnu adalah seorang Pendeta yang aktif melayani sejak 25 tahun lalu. Selain menjadi Pendeta ia juga membantu dalam bidang ibadah Bahasa Jawa yang biasa diadakan setiap minggu pertama dan ketiga dalam tiap bulannya yang hanya ada pada jam 05.00, gereja ini tetap mempertahankan adanya ibadah Bahasa Jawa karena memang mayoritas jemaat adalah murni orang asli Jawa yang bahkan tidak fasih berbahasa Indonesia.

4.2.16 Informan XVI- Heri Purwanto

Yonan Heri Purwanto atau yang akrab dipanggil Heri merupakan seorang *fulltimer* Gereja sejak tahun 2000 yang menjabat sebagai Gembala Pembinaan Jemaat Wilayah (PWJ). Ia menjadi Pembina jemaat wilayah Gedongan, Solo. Namun sekarang ia telah menjadi Pendeta Muda (Pdm) yang biasa juga membawakan khotbah pada ibadah Minggu.

4.2.17 Informan XVII- Iwan Listanto

Iwan Listanto atau yang akrab dipanggil Iwan adalah seorang *fulltimer* yang aktif melayani gereja sejak 2 tahun lalu. Ia juga merupakan salah satu anak misi yang mendapatkan beasiswa dari bapak Gembala dan berhasil lulus dengan sarjana musik gereja, ia membantu tim liturgi dan juga membantu tim multimedia dalam menjalankan ibadah.

4.2.18 Informan XVIII- Masha

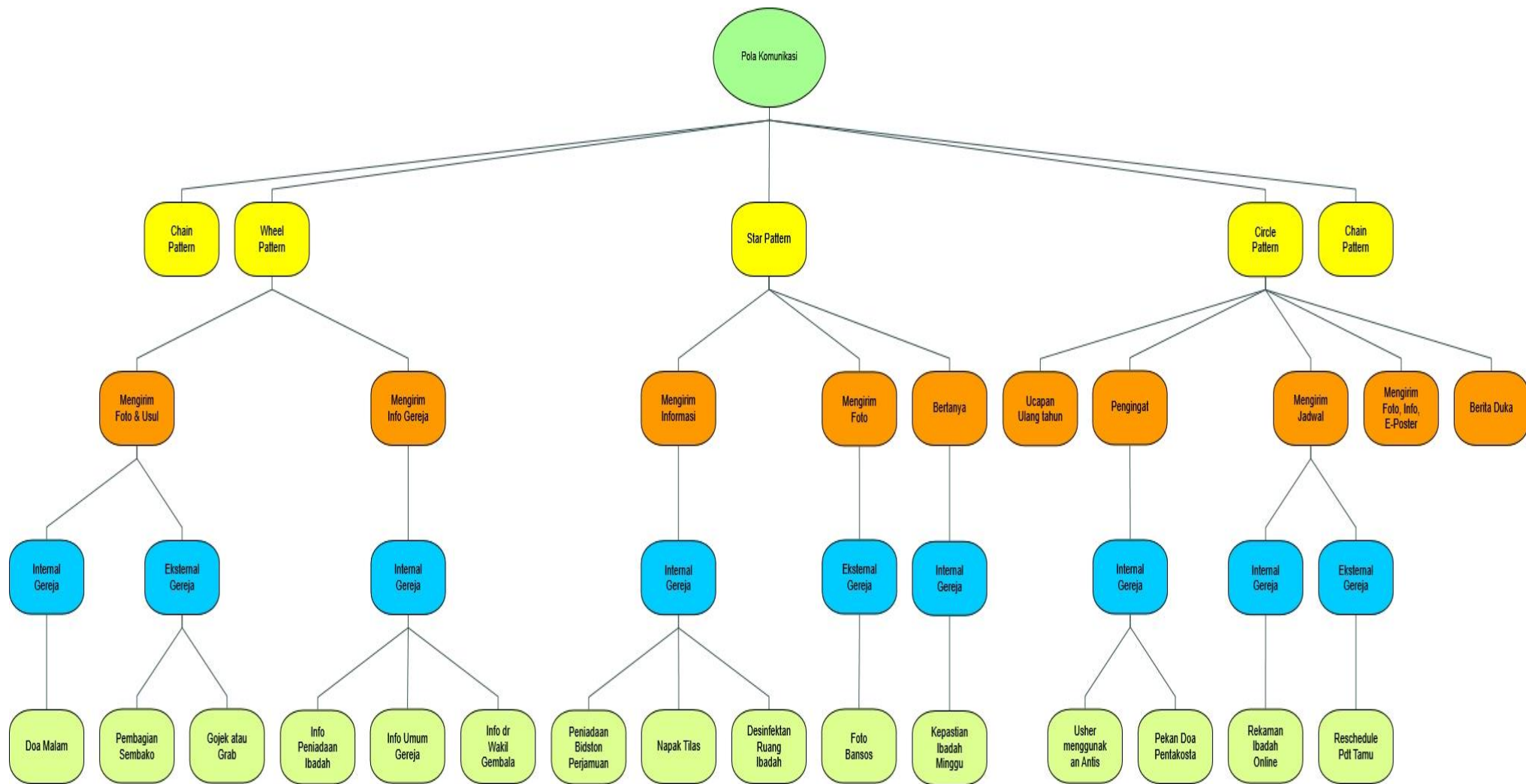
Massaniati Bawamenewi atau yang akrab dipanggil Masha adalah seorang wanita berasal dari Nias, NTT. Ia adalah salah satu anak misi yang mendapatkan beasiswa dari bapak Gembala dan disekolahkan di Sekolah Teologi. Setelah ia lulus, ia menjadi *fulltimer* di GUPdI sejak 2019 lalu. Ia bergerak dibawah koordinator liturgi, dan bertugas membantu *worshipleader* dan juga *singer* terutama dalam bidang vokal.

4.2.19 Informan XIX- Christoffel MD Estefanus

Christoffel Markus Dirk Estefanus adalah Gembala Jemaat dari GUPdI sejak tahun 1993. Pria kelahiran Manado tahun 1947 ini menempuh pendidikan awal Teologi di Salatiga, Jawa Tengah dan kemudian berdasarkan panggilan hati ia akhirnya bergabung di GUPdI hingga saat ini.

4.3 Temuan dan Analisis Data

Berikut merupakan hasil olahan data peneliti yang diolah menggunakan QSR NVIVO 12 secara keseluruhan dimana Pola komunikasi terdiri dari *Chain Pattern*, *Wheel Pattern*, *Star Pattern*, *Circle Pattern*, *Y Pattern*. Didalam komunitas virtual yang diteliti oleh peneliti, terdapat beberapa pola yang sering muncul ketika mereka sedang berkomunikasi membahas mengenai kegiatan Gereja terutama dalam masa pandemi yang mengharuskan mereka *work from home*. Sesuai dengan komunitas mereka, maka didalam pola yang terbentuk pasti terdapat komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal disini dimana komunitas membahas hal-hal yang berkaitan dengan internal Gereja atau bagian dalam Gereja, sedangkan eksternal adalah ketika komunitas membahas hal-hal yang berada diluar Gereja maupun kegiatan komunitas yang berkaitan dengan masyarakat diluar lingkup Gereja. Maka berikut visualisasi dari pola komunikasi yang terdapat dalam komunitas virtual ‘Pelayan Tuhan’ dan akan peneliti analisis dan interpretasi lebih lanjut dalam bab ini :

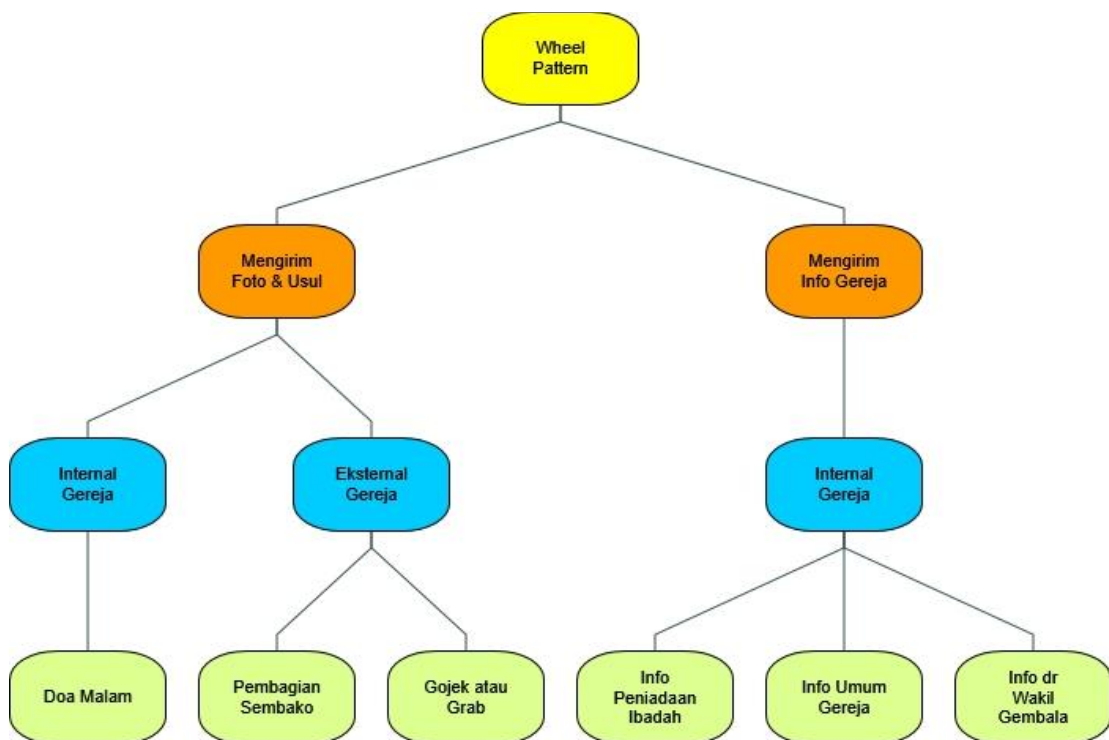


Bagan 4.1 Pola Interaksi Ruang Virtual ‘Pelayan Tuhan’

Sumber : Olahan Peneliti (2020)

4.3.1 *Wheel Pattern* dalam Komunitas Virtual ‘Pelayan Tuhan’

Peneliti menemukan dua pokok pembicaraan yang dapat menunjukkan adanya pola roda di dalamnya. Pola roda adalah dimana pemimpin merupakan pusat komentar sehingga bebas berkomunikasi dengan anggota lainnya. Namun para anggota hanya dapat berkomunikasi dengan pemimpin saja (Lunenburg, 2011). Berikut merupakan hasil analisis dari pola komunikasi *wheel pattern* yang peneliti temukan :



Bagan 4.2 *Wheel Pattern* dalam komunitas virtual ‘Pelayan Tuhan’

Sumber : Olahan Peneliti (2020)

Komunikasi organisasi yang terbentuk dalam komunitas ini terbagi menjadi dua topik pembahasan yaitu mengirimkan foto, usul dan mengirimkan info Gereja. Dalam mengirimkan foto dan informasi, peneliti membagi nya dalam komunikasi internal dan eksternal organisasi. Dimana komunikasi internal

menurut Lawrence D. Brennan (dalam Ruliana, 2014) adalah pertukaran gagasan antara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau organisasi untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Pertukaran gagasan berlangsung secara vertikal dan horizontal dalam perusahaan sehingga proses manajemen dapat dilaksanakan. Sedangkan komunikasi eksternal adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak di luar organisasi (Ruliana, 2014).

Pola yang tergambar di atas sesuai dengan definisi dari wheel pattern yaitu semua anggota yang terlibat dalam komunikasi menyampaikan pesan kepada satu sumber yang sama (sentralisasi), dimana anggota-anggota dalam kelompok yang sama tidak terhubung satu sama lainnya (Devito, 2009). Hal tersebut sesuai dengan pengertian pola jaringan komunikasi roda menurut Jalaludin (2012) yang adalah ketika ada satu orang yang menjadi fokus perhatian (Andriawati, 2016, p. 231).

1. Mengirim Foto dan Usul

a) Komunikasi Internal Gereja

Wheel pattern peneliti temukan ketika anggota mengirimkan sebuah foto yang berkaitan dengan Gereja, dan anggota lain menanggapi foto tersebut baik dengan *sticker* ataupun kalimat. Yang pertama ketika Agung mengirimkan foto sedang melaksanakan doa malam, dan anggota lain meresponnya. Seperti dijelaskan oleh informan Agung demikian:

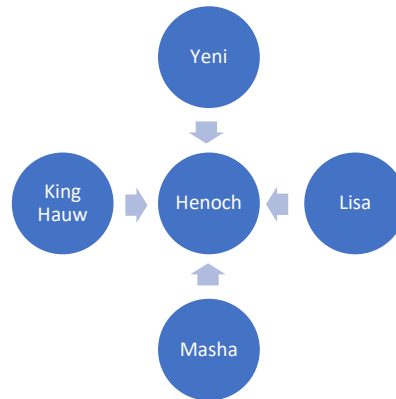


****Mengirimkan foto doa malam, Agung mengambil gambar suasana yang terbangun dalam doa malam menggunakan handphone nya, terlihat ada sekitar 15 orang dalam ruangan tersebut* Doa malam (Agung, 23 Maret 2020)***

****merespon foto yang dikirim Agung* Jempol kakinya *emoticon tertawa menutupi mulut*... semangat guys (Lisa, 23 Maret 2020)***

****Merespon foto yang dikirim Agung* Tolong tetap jaga jarak satu sama lain, pakai masker, semprot handsanitizer dll (Henoch, 23 Maret 2020)***

Selanjutnya hal yang sama dilakukan oleh Henoeh, mengirim foto pelayan doa malam pada minggu selanjutnya, dan juga anggota lain merespon foto dari Henoeh, seperti demikian :



**Mengirimkan foto pelayan ketika selesai pelayanan doa malam, Para pelayan 14 orang yang bertugas berfoto di mimbar dengan saling menjaga jarak, menggunakan seragam hitam Gereja *Terima kasih buat teman teman semua. Pelayananmu tidak sia sia (Henoeh, 29 Mei 2020)*

***Makasiiii pak Henokh..** (Lisa, 29 Mei 2020)*

***Wao.. Terimakasih dan Tuhan memberkati pelayanan Bapak dan Ibu semua..** (Yeni, 30 Mei 2020)*

***Mengirimkan emoticon 'muantapp'** (KingHauw, 30 Mei 2020)*

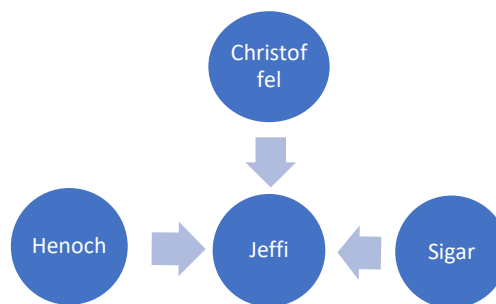
***Terimakasih pak Henokh, Tuhan Yesus memberkati kita semua** (Masha, 30 Mei 2020)*

Berdasarkan transkrip diatas menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi antara Henoeh dan beberapa anggota pelayan yang lain menunjukkan pola *wheel pattern* dimana menurut Lunenburg (2011) jaringan roda (*wheel*) dimana pemimpin merupakan pusat komentar sehingga bebas berkomunikasi dengan anggota lainnya. Namun para anggota hanya dapat berkomunikasi dengan pemimpin saja. Disini pemimpin bisa juga yaitu seorang yang membuka pembicaraan atau menjadi pokok pembicaraan, yaitu Henoeh membuka pembicaraan dengan mengirimkan foto para pelayan setelah selesai melayani ibadah doa malam dan mengucapkan terimakasih yang ditujukan kepada seluruh

pelayan, dan pelayan lain hanya merespon pembicaraan dari Henoeh yang merupakan kepala komunikasi pada saat itu. Komunikasi diatas termasuk komunikasi intra-organisasi karena komunikasi terjadi didalam organisasi yang bersifat *cross-sectional* yaitu antar satu bagian dengan bagian lain (Akil,2012), seperti Agung dari bagian PWJ berkomunikasi dengan Lisa dari bagian Tim Liturgi dan Henoeh dari bagian Majelis Gereja.

b) Komunikasi Eksternal Gereja

Yang kedua ketika membahas mengenai seorang pengemudi Grab atau Gojek yang terlihat melintasi *basement* gereja, sedangkan *basement* biasanya hanya dilewati oleh jemaat dan pelayan. Hal itu menjadi pembahasan yang cukup penting hingga Gembala Jemaat juga ikut mengomentarnya. Seperti dijelaskan oleh informan Jeffi sebagai berikut :



****Mengirimkan foto pengemudi Grab atau Gojek di basement gereja****
Usul Gojek/ Grab mbok jangan masuk sendiri sampai basement. Apa ndak bahaya tuh. Ni WA dari salah satu jemaat. (Jeffi, 15 Maret 2020)

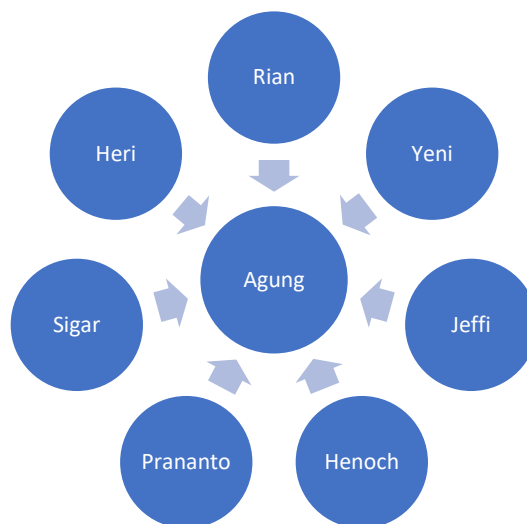
Betul di Satpam. *Grab gojek jangan sp basement (Christofell, 15 Maret 2020)*

Dear Team TU, *Bisa dibuat kan standing banner titik jemput (Henoeh, 15 Maret 2020)*

Siap *(Sigar, 15 Maret 2020)*

Pembicaraan diatas menghasilkan satu keputusan dan perintah yang segera dilaksanakan oleh tim operasional gereja, sehingga komunikasi melalui komunitas virtual ini memiliki andil penting dalam pelaksanaan dan pembangunan kegiatan gereja. Seperti definisi menurut Rosady Ruslan (1998) (dalam Harfa, 2002) bahwa model roda (*Wheel*) adalah sistem komunikasi pada pola ini menjadikan semua laporan, instruksi, perintah kerja dan pengawasan terpusat satu orang yang memimpin dengan empat bawahan atau lebih. Dan tidak terjadi interaksi (komunikasi) antara satu dengan bawahan yang lain. Disini pengawasan terpusat pada satu orang yaitu tim operasional gereja yang dikepalai oleh Sigar. Pembicaraan ini dibuka oleh Jeffi mengenai keamanan gereja yang cukup terancam ketika orang asing masuk sampai ke *basement* gereja, dan hal itu langsung di respon oleh pemimpin utama gereja yaitu Gembala Jemaat Pdt. Drs. Ch. M. D. Estefanus, M.Si .

Yang ketiga, foto yang dibagikan merupakan foto dari Agung bahwa pembagian sembako bagi jemaat siap untuk dilaksanakan, foto ini merupakan laporan juga bagi seluruh pelayan agar mengetahui bahwa sembako telah di distribusikan dengan baik. Hal mana dijelaskan oleh informan Agung demikian :



****Mengirimkan foto jemaat yang menerima sembako, seorang wanita yang sudah lanjut usia terduduk di Kasur, Agung berdiri di sebelahnya dan menyerahkan satu plastik bantuan sembako, terlihat Agung menggunakan masker namun ibu tersebut tidak menggunakan masker****
Penyerahan dana bantuan sembako (Agung, 29 Maret 2020)

Jebres :

- Bp. Margono
- Ibu Budi
- Ibu Luluk
- Ibu Rudi
- Ibu Sumiati (Rian, 29 Maret 2020)

Gedongan :

1. Bp. Darman
2. Ibu Tanti, dst.... (Herry, 29 Maret 2020)

Serpas :

1. Bp. Obed
2. Ibu Ester, dst.... (Sigar, 29 Maret 2020)

****Merespon info dari Herry**** emoticon jempol. Thx Pak Heri.. (Prananto, 29 Maret 2020)

****Merespon info dari Sigar**** ya.. Sigar.. Thx infonya.. (Prananto, 29 Maret 2020)

****Merespon info dari Rian**** Oke pak rian.. Thx infonya.. (Prananto, 29 Maret 2020)

****Merespon foto dari Agung**** Good work pak Agung, thx (Prananto, 29 Maret 2020)

****Merespon foto dari Agung**** Tuhan memberkati pelayanan hamba hamba Nya. Tolong tetap disiplin jaga protokol sosial distancing ya (Hench, 29 Maret 2020)

Good job teman2.. Waspada jaga jarak ya (Jeffi, 29 Maret 2020)

Teman2 semua pelayan Tuhan..terimakasih sudah mendistribusikan bantuan sosial buat jemaat yg membutuhkan, semoga tepat sasaran dan bermanfaat buat mereka... yang blom sempat distribusikan lanjut besok ya.. Tetap semangat.. God bless you all... (Prananto, 29 Maret 2020)

Terimakasih dan Tuhan memberkati pelayanan bapak2 sekalian... (Yeni, 29 Maret 2020).

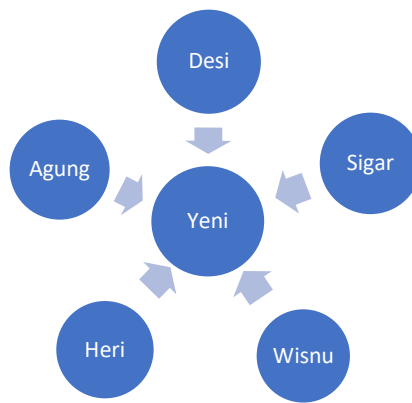
Komunikasi Antar-organisasi terlihat ketika Jeffi mengirimkan foto Grab atau Gojek yang merupakan pihak luar dari organisasi dan kemudian menjadi pembahasan dalam komunitas ini, dan juga ketika Agung mengirimkan foto bahwa ia sedang membagikan sembako kepada jemaat diluar Gereja, mereka

menjalin hubungan dengan instansi dari luar organisasi maupun berkegiatan diluar organisasi.

2. Mengirim Informasi Gereja

a) Komunikasi Internal Gereja

Peneliti menemukan bahwa para anggota biasa merespon dan menanggapi apa yang dikirim oleh anggota lain. Yang pertama adalah mengenai informasi yang berkaitan dengan kegiatan Gereja seperti dijelaskan oleh informan Yenni demikian :



Mengirimkan susunan informasi Pekan Doa Pentakosta, Bapak dan Ibu sekalian saya tuliskan pembicaraan dengan Pdt Debora Estefanus semalam :

- *Pekan Doa Pentakosta akan diadakan secara recording dimalam hari (19.00-20.00) dan akan share di youtube mulai 04.30 pagi.*
 - *Yang bertugas kothbah adalah Pdt Debora Estefanus, Pak Wisnu, Pak Tim, Pak Parji, Pak Heri, Pak Sigar, Pak Rian, Pak Agung. Mohon mempersiapkan diri*
 - *Topik akan segera disusun oleh Pdt Debora Estefanus*
 - *Jadwal : 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29 Mei 2020.*
 - *Jam 19.00-20.00*
 - *Jadi terakhir pengambilan recording Jumat 29 Mei 2020*
 - *24 dan 31 Mei akan masuk dalam ibadah live streaming*
- Demikian informasi awal dari kami, selamat melayani Tuhan memberkati - (Yenni Karsono, 14 Mei 2020)*

Mengomentari file yang dikirim Yenni Karsono:

Terimakasih Infonya - (Desi Rianto, 14 Mei 2020)

Mengirimkan sticker bertuliskan “SIAP!” - (Sigar Estefanus, 14 Mei 2020)

Maturkamsia infonya - (Wisnu Immanuel, 14 Mei 2020)

Terimakasih infonya - (Yonan Heri, 14 Mei 2020)

Siap....- (Agung, 14 Mei 2020)

Berdasarkan transkrip diatas dapat dilihat bahwa anggota lain mengomentari sebuah informasi yang dikirim oleh Yenni, informasi tersebut mengenai pembicara yang akan membawakan firman dalam Pekan Doa Pentakosta, komentar dari anggota lain ada yang berupa kalimat terimakasih, maupun *sticker* untuk mengekspresikan tanda terimakasih. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka telah menjalankan fungsi dan peran dari individu dalam komunitas dengan baik, menurut Bales (dalam Littlejohn, 2011) menyebutkan bahwa dalam kelompok setiap individu memiliki peran sebagai penanya informasi, penanya opini, peminta saran, pemberi saran, pemberi opini dan pemberi informasi. Disini Yeni telah berperan sebagai pemberi informasi yaitu memberikan informasi jadwal dan susunan acara Pekan Doa Pentakosta, dan anggota lain berperan sebagai pemberi opini yaitu dengan menanggapi informasi yang diberikan Yenni.

Selain itu hal seperti ini juga terjadi ketika Timotius mengirimkan informasi yang berkaitan dengan Gereja. Seperti dijelaskan oleh informan Timotius demikian :

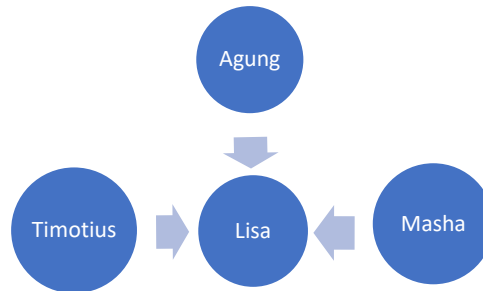


Mengirim info Gereja : Gembala Wilayah memberikan jadwal acara Gereja secara Online, dan berkata “Seluruh petugas diharapkan menghubungi tim Mulmed untuk Perekaman video, selamat melayani Tuhan memberkati” - (Timotius , 30 Mei 2020)

Mengirimkan sticker bertuliskan “SIAP !” - (Sigar, 30 Mei 2020)

Mengirimkan sticker “kamsia”- (Agung, 30 Mei 2020)

Selain itu, peneliti juga menemukan pola ini terjadi ketika Lisa mengirimkan informasi mengenai dresscode yang hendak digunakan ketika pelayanan doa malam, dan anggota lain meresponnya. Hal mana disampaikan oleh informan Lisa sebagai berikut :



Mengirimkan informasi dresscode doa malam dan info lain :

*Bapak ibu dan saudara saudari ytk.. *menandai Wisnu, Wie Kiat, Parji, Yonan Heri, Agung, Marta,Desi, Andien, Iwan, Masha* khusus malam ini dresscode nya kaos kerah Grha Anugrah yaa, nanti pas lagu “ku bersyukur sbab Kau setia” semua rohaniwan bisa ke depan (latihan dl unt bloking tempatnya) trimakasih.. (Lisa, 29 Mei 2020)*

Oce (Wie Kiat, 29 Mei 2020)

Kaos yang kita pakai jumat ini (Lisa, 29 Mei 2020)

Baik (Masha, 29 Mei 2020)

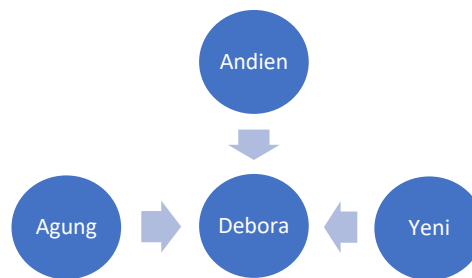
Sudah Lisa kirim one by one.. Semoga pada dibaca ya wa nya.. Makasii (Lisa, 29 Mei 2020)

A nanti pakai seragam mulmed, kaos ku ketlisut (Agung, 29 Mei 2020)

Ya.. Ci Ellen diajak ii pake seragam mulmed skalian aja, Om.. tulung yess (Lisa, 29 Mei 2020)

Selain informasi seputar kegiatan gereja yang hendak dilaksanakan, *wheel pattern* juga dapat dilihat ketika Wakil Gembala jemaat memberikan informasi kepada pelayan yang berkaitan dengan kegiatan Pekan Doa Pentakosta, dan anggota mengomentari informasi dari Wakil Gembala tersebut. Peneliti juga

menemukan adanya teori *servant leadership* yang dapat dilihat melalui Wakil Gembala, menurut Hemhiel & Coons (1957) Kepemimpinan adalah perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok ke suatu tujuan yang akan dicapai bersama (*shared goal*), kepemimpinan dalam komunitas virtual ini terlihat ketika Wakil Gembala memberikan arahan kepada para pelayan bahwa bahan atau tema renungan utama yang ia buat sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Pekan Doa Pentakosta telah ia buat dan ia memberikan arahan bagi pelayan lain untuk menjalankan tugas masing-masing sesuai dengan *job desc* guna tercapainya tujuan bersama yaitu terlaksananya Pekan Doa Pentakosta dengan baik. Seperti informasi dari informan Debora berikut :



Bahan renungan sudah jadi, tolong hubungi Ellen untuk minta bahan. Tim liturgi bisa minta juga untuk sesuaikan lagu - (Pdt Debora Estefanus, 15 Mei 2020)

Mengomentari file yang dikirim Pdt Debora Estefanus :

Ya Bu Deb, terimakasih... - (Yenni Karsono, 15 Mei 2020)

Baik Bu Deb.... - (Andien, 15 Mei 2020)

Mengirimkan emoticon Smile dan Tangan - (Agung, 15 Mei 2020)

Saya ga tahu brp menit. Jadi itu pokok pikiran besar saja, bisa dikembangkan sendiri sesuai waktu - (Pdt Debora Estefanus, 15 Mei 2020)

Terimakasih Bu Debora - (Agung, 15 Mei 2020)

Transkrip diatas menunjukan terjalinnya komunikasi internal Gereja secara vertikal yaitu antara pimpinan dengan staff, dalam komunitas ini dapat kita lihat struktur organisasi dimana Debora adalah Wakil Gembala yang berkedudukan diatas, dan Andien adalah tim liturgi yang mendukung dibawah Wakil Gembala, ini berarti telah terjalin komunikasi antar pimpinan dan staff. Secara definisi, komunikasi vertikal (Ruliana, 2014:94) adalah komunikasi yang berlangsung dari atasan ke bawahan (*downward communication*) dan dari bawahan ke atasan (*upward communication*) atau komunikasi dari pimpinan ke bawahan dan dari bawahan ke pimpinan secara timbal balik (*two way traffic communication*).

Selain itu, berdasarkan pengertian komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan di dalam sebuah organisasi sebagai cara untuk menjalankan fungsi-fungsi organisasi; untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Komunikasi organisasi juga berarti proses penciptaan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit yang berhubungan secara hirarkis antara satu dengan lainnya dan berfungsi sebagai satu sistem dalam mewujudkan tujuan organisasi (Akil, 2012).

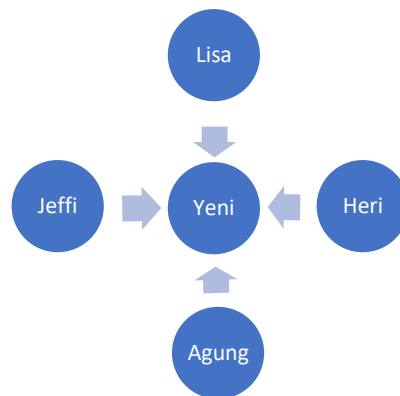
Berdasarkan percakapan diatas dapat dilihat bahwa Debora dan anggota lain telah menjalankan komunikasi organisasi dengan baik, karena mereka saling bertukar pesan untuk mencapai tujuan organisasi, sebenarnya bisa saja Debora tidak memberi kabar melalui grup bahwa ia telah menyelesaikan bahan renungan, dan cukup Ellen saja yang memberi info langsung kepada para pendeta lain, namun guna terciptanya komunikasi organisasi yang baik, komunikasi saling terbuka antar anggota maka Debora mengkomunikasikan lagi informasi tersebut dalam grup ini.

Selanjutnya, berkaitan dengan pandemi Covid-19, peniadaan ibadah secara langsung juga banyak dibahas dalam komunitas virtual ini, karena memang alat komunikasi mereka selama *work from home* yaitu melalui grup ini seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti :

“Ya, pengumuman kebijakan berdasarkan rapat majelis diumumkan lewat WA grup. Juga jam jam kebaktian dan ibadah minggu offline atau online lewat WA juga renungan harian dan doa malam dan tayangan renungan persekutuan keluarga. Juga kegiatan visitasi semua dilaporkan lewat WA.”(Debora Estefanus, personal communication, 16 Oktober 2020) .

Maka berikut merupakan transkrip yang peneliti dapat ketika para Pelayan Tuhan sedang membahas mengenai peniadaan ibadah.

Mengirimkan keputusan meliburkan kegiatan gereja seperti yang disampaikan informan Yeni :



Bapak dan ibu sekalian, mohon dishare ke perak2...

Keputusan GUPdI jemaat pasar legi untuk kebaktian warga senior Berkaitan dengan kondisi KLB-Covid-19 kota Solo, maka Bapak Gembala Jemaat memutuskan untuk Kebaktian Warga Senior (KWS) diliburkan minimal 14 hari (2x kebaktian). Selanjutnya akan mengikuti perkembangan kondisi kota Solo. Demikian keputusan Gereja, kiranya Jemaat dapat memakluminya..

Bu leni sudah diinformasikan mengenai hal ini Pak Agung silakan koordinasi.. (Yeni, 13 Maret 2020)

Unt KAA apa pak hap/ pak rian terima info ya...? (Lisa, 13 Maret 2020)

Pak Hapsamto, sdh saya infokan hal tersebut. (Yeni, 13 Maret 2020)

@Pak Heri.. untuk TPJ Gedongan seperti biasa.. (Yeni, 13 Maret 2020)

Keputusan GUPdI jemaat pasar legi untuk kebaktian wanita

Berkaitan dengan kondisi KLB-Covid-19 kota Solo, maka Bapak Gembala Jemaat memutuskan untuk Kebaktian Wanita diliburkan

minimal 14 hari (2x kebaktian). Selanjutnya akan mengikuti perkembangan kondisi kota Solo. Demikian keputusan Gereja, kiranya Jemaat dapat memakluminya.. (Yeni, 13 Maret 2020)

****Menanggapi mention dari Yeni* Siap... (Herry, 13 Maret 2020)***

Bapak dan Ibu sekalian.. Mhn bantuannya agar besok usher diberi info hal ini.. (Yeni, 13 Maret 2020)

Siap.. Sudah di share di grup banjarsari oleh pak jefta (Agung, 13 Maret 2020)

Mohon bantuan untuk wilayah perak yang lain ya (Jeffi, 13 Maret 2020)

Keputusan GUPdI jemaat pasar legi untuk Perak-Perak

Berkaitan dengan kondisi KLB-Covid-19 kota Solo, maka Bapak Gembala Jemaat memutuskan untuk Kebaktian Perak diliburkan minimal 14 hari (2x kebaktian). Selanjutnya akan mengikuti perkembangan kondisi kota Solo. Demikian keputusan Gereja, kiranya Jemaat dapat memakluminya.. (Yeni, 13 Maret 2020)

Unt youth sore ini tetap jalan ya ? (Lisa, 13 Maret 2020)

Untuk kegiatan di Grha Anugrah dan TPJ Gedongan tetap seperti biasa.. (Yeni, 13 Maret 2020)

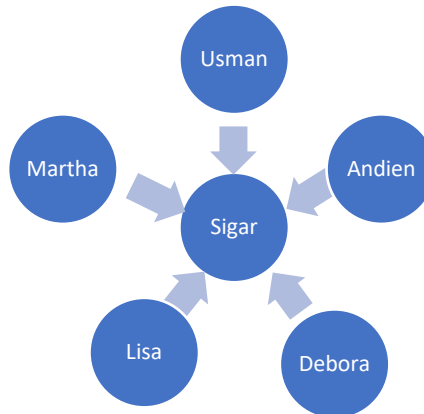
Keputusan GUPdI jemaat pasar legi untuk K.A.A

Berkaitan dengan kondisi KLB-Covid-19 kota Solo, maka Bapak Gembala Jemaat memutuskan untuk Kebaktian Anak2 (KAA) yang diluar Grha Anugrah diliburkan minimal 14 hari (2x kebaktian). Selanjutnya akan mengikuti perkembangan kondisi kota Solo. Demikian keputusan Gereja, kiranya Jemaat dapat memakluminya.. (Yeni, 13 Maret 2020)

Pak Hapsamto, sdh saya infokan hal tersebut (Yeni, 13 Maret 2020)

Komunikasi diatas menunjukan adanya pola roda sesuai dengan definisi dari Devito (2009) semua anggota yang terlibat dalam komunikasi menyampaikan pesan kepada satu sumber yang sama (sentralisasi), dimana anggota-anggota dalam kelompok yang sama tidak terhubung satu sama lainnya, komunikasi bersumber pada Yenni yang memberikan informasi keputusan dari bapak ibu Gembala mengenai peniadaan ibadah Warga Senior, anggota lain saling menanggapi namun tetap fokusnya pada pokok pembicaraan yang disampaikan

Yenni sebagai sumber sentralisasi. Komunikasi ini masih berlanjut membahas mengenai berbagai hal yang berkaitan mengenai ibadah, karena biasanya dalam hari minggu ada yang bertugas untuk membuka kantin bagi jemaat. Hal mana disampaikan oleh informan Sigar sebagai berikut :



Mengirimkan informasi peniadaan ibadah :

Bp/Ibu, Bp. Gembala mau membatalkan perjamuan suci besok minggu dan bidston persiapan jg ditiadakan. Mohon dibantu sosialisasi ke pelayan2 yg terkait. Tetap ada ibadah, tapi tidak perjamuan suci. (Sigar, 18 Maret 2020)

Ya pak Christ. Pak Sigar, kantin tetap buka atau sementara tutup dulu ? (Usman, 18 Maret 2020)

Belum ada keputusan mengenai kantin (Sigar, 18 Maret 2020)

Waduh... Trs lagu2 liturgi bagaimana ya ?? Soalnya kan mereka sudah latihan juga.. (Andien, 18 Maret 2020)

Tetap buka kantin. Dialihkan ke ibu Parji (Debora, 18 Maret 2020)

Lagunya gausah ganti to. Cmn perjamuannya ga ada (Sigar, 18 Maret 2020)

Tapi kalau lagu PS menurut saran Bu Deb diganti lagu PS yg hafalan. Karena liriknya tajam. “Datanglah dan makanlah tersedia bagi kamu.. Roti dan anggurku segarkan jiwaku”

Liriknya perjamuan suci lagi (Marta, 18 Maret 2020)

Manut.

Ibu Parji atau karyawan? Karyawan kyknya siap2 ngantin. (Sigar, 18 Maret 2020)

Tadi waktu pertemuan pak parji minta tolong pak Christ untuk umumkan kalau kantin tetap ada sigar. (Marta, 18 Maret 2020)

****Menanggapi jawaban Sigar ‘lagunya gausah ganti’* Oke siapppp... sudah telpon ibunda...hehe (Lisa, 18 Maret 2020)***

Informasi peniadaan doa malam juga disampaikan dalam grup ini, sehingga pelayan lain dapat membantu menyebarkan ke jemaat lainnya.

Mengirimkan info peniadaan doa malam :

Bapak ibu.. Nanti malam tidak ada doa malam di Grha.. tetap doa malam dirumah masing2 ya.. Selamat berlibur.. Gbu (Andien, 24 Maret 2020)

Terimakasih infonya (Jeffi, 24 Maret 2020)

Dari hasil analisis diatas, dan juga bagan wheel pattern yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa dalam komunitas ini terjalin komunikasi organisasi baik internal maupun eksternal dan juga sering menggunakan pola komunikasi roda, dimana komunikasi sering dibuka oleh satu orang sebagai sentralisasi dalam pembicaraan kemudian anggota lain menanggapi pembicaraan tersebut baik dalam bentuk kata-kata ataupun *sticker* yang bertujuan menanggapi sebuah informasi yang dikirim. Sesuai dengan pengertian dari beberapa ahli, yang terutama adalah pengertian dari Lunenburg (2011) bahwa pola roda adalah pola dimana pemimpin merupakan pusat komentar sehingga bebas berkomunikasi dengan anggota lainnya. Namun para anggota hanya dapat berkomunikasi dengan pemimpin saja. Terlihat dari hasil analisis yang ada bahwa pembicaraan mereka terfokus pada satu pemimpin yang membuka pembicaraan tersebut.

Dari hasil temuan, peneliti menemukan sesuatu yang menarik yang berasal dari sumber lain yaitu Goldhaber (1993) menjelaskan bahwa terdapat tujuh tipe pola komunikasi lingkaran, namun peneliti menemukannya malah dalam pola komunikasi roda. Yaitu tipe pemimpin pendapat, sebagai berikut :

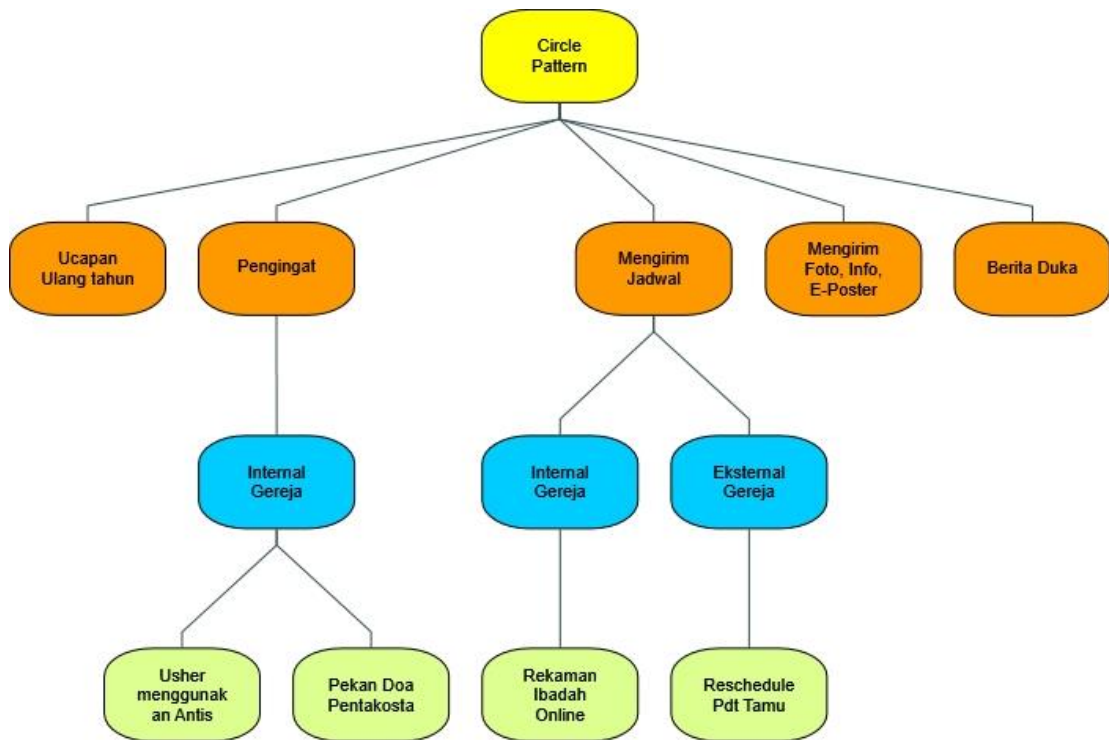
“Pemimpin Pendapat (opinion leader), adalah orang tanpa jabatan formal dalam semua sistem sosial, yang membimbing pendapat dan mempengaruhi orang-orang dalam keputusan mereka. Seseorang yang mempunyai pengaruh kepada anggota kelompok. Orang tersebut tidak

memiliki jabatan secara formal. Orang tersebut dapat membimbing dan dapat mengambil keputusan dengan baik, sehingga banyak dipercaya oleh anggota kelompoknya.” - (Goldhaber, 1993).

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Yeni dapat dikategorikan sebagai *opinion leader* dalam organisasi ini, karena ia adalah anggota yang paling aktif jika dilihat berdasarkan hasil analisis peneliti. Ia selalu membawa sebuah informasi baru yang penting ke dalam grup dan kemudian menjadi sebuah pembahasan yang penting dalam grup tersebut. Dapat dilihat bahwa dari berbagai topik yang diangkat, pola yang paling banyak terjadi adalah pola roda, karena sentralisasi informasi dan komunikasi terdapat pada Yeni, ia mampu menjadi pemimpin dalam menerima dan mengirimkan pesan.

4.3.2 Circle Pattern dalam komunitas virtual ‘Pelayan Tuhan’

Peneliti menemukan lima pokok pembicaraan yang dapat menunjukkan adanya pola lingkaran di dalamnya. Menurut Lunenburg (2011) Jaringan Lingkaran (*circle*) adalah dimana setiap anggota dapat berkomunikasi dengan dua anggota yang bersebelahan dengannya. Namun tidak dapat berkomunikasi dengan orang disebaliknya. Didalamnya peneliti membagi kedalam komunikasi internal dan eksternal organisasi. Berikut merupakan hasil analisis dari pola komunikasi *circle pattern* yang peneliti temukan :



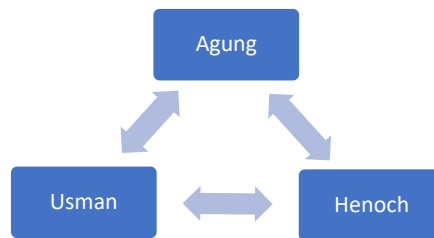
Bagan 4.3 Circle Pattern dalam komunitas virtual ‘Pelayan Tuhan’

Sumber : Olahan Peneliti (2020)

Dalam komunitas virtual ini, *circle pattern* ditemukan dalam 5 pokok pembicaraan yaitu ucapan ulang tahun ketika ada yang berulang tahun, peringatan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan gereja, mengirimkan jadwal kegiatan gereja, mengirimkan foto ataupun E-poster, dan yang terakhir ucapan atau berita dukacita dari jemaat maupun masyarakat yang masih berhubungan dengan gereja. Dalam berbagai topik komunikasi, peneliti menemukan komunitas ini menjalankan komunikasi intra-organisasi dan antar-organisasi yang akan peneliti analisis lebih lanjut dalam bab ini. Selanjutnya pola lingkaran ini digunakan ketika ada satu orang yang mengirimkan sebuah informasi, dan anggota lain menanggapi, selanjutnya ditanggapi lagi oleh pengirim informasi awal dan berlanjut terus, sesuai dengan definisi dari Devito (2009) *circle pattern* adalah dimana setiap individu memiliki dua orang yang menjadi obyek komunikasinya dengan mengabaikan siapapun yang menjadi pemimpin komunikasinya dalam kelompok itu, dan setiap anggota memiliki wewenang yang sama.

1. Ucapan ulang tahun

Dalam konteks ucapan selamat ulang tahun, seperti sewajarnya dalam komunitas virtual jika ada yang berulangtahun maka anggota lain mengucapkan selamat, dan yang bersangkutan membalas ucapan tersebut dengan menandai orang yang memberikan selamat, seperti sedang berkomunikasi langsung. Hal mana dijelaskan oleh informan Henoch sebagai berikut :



Met ulang tahun pak pendeta Alexander Agung. Tambah dekat sama Tuhan. Dipakai makin heran. Bahagia bersama keluarga, emoticon tangan - (Henoch, 20 Mei 2020)

HBD Pak Agung.. Kiranya Tuhan Yesus memberkati panjang umur, sehat dan menjadi saluran berkat bagi banyak orang, emoticon tangan - (Usman , 20 Mei 2020)

Terimakasih Pak Henoch, Pak Usman , emoticon tangan dan smile - (Agung, 20 Mei 2020)

Pak Agung,.. Happy birthday to you..sehat selalu, semakin diberkati Tuhan dan menjadi berkat bagi keluarga dan sesama.. God Bless.. Emoticon tangan - (Kingshaw / Jonathan , 20 Mei 2020)

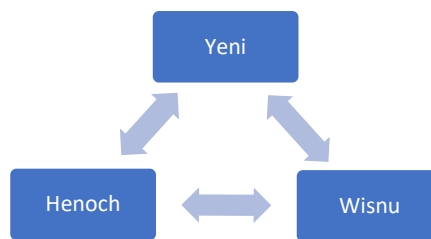
Terimakasih pak Jonathan - (Agung, 20 Mei 2020)

Ucapan ulang tahun seperti sewajarnya jika ada orang yang memberi ucapan selamat sudah sewajarnya kita membalas dengan ucapan terimakasih, dan pengertian dari *circle pattern* menurut Jalaludin (2012) adalah pola komunikasi yang terjadi ketika setiap orang hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang di samping kiri dan kanannya, dengan perkataan lain, di sini tidak ada pemimpin (Andriawati, 2016). Ucapan selamat ulang tahun diawali dengan inisiatif pribadi dari anggota, dan kemudian yang bersangkutan membalas nya, maka seperti layaknya orang sedang berkomunikasi personal, seperti itulah pola lingkaran.

2. Pengingat

a) Komunikasi Internal Gereja

Yang kedua dalam konteks pengingat Pekan Doa Pentakosta dimana Yenni mengingatkan untuk seluruh pelayan menghadiri proses *recording* untuk ibadah *online* Pekan Doa Pentakosta, namun yang terjadi adalah Yenni dan Henoah saling berbalas pesan mengenai konteks tersebut. Seperti yang telah dijelaskan oleh informan Yenni sebagai berikut :



Bapak dan Ibu pelayan Tuhan yang ada dalam grup ini...Selama recording, mohon kehadirannya dalam Pekan Doa Pentakosta - (Yenni Karsono, 21 Mei 2020)

Siap - (Wisnu Imanuel, 21 Mei 2020)

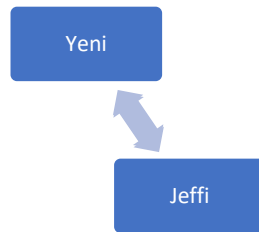
Saya usul besok jam 04.30 masing2 gembala mengajak jemaat untuk masuk online doa pentakosta - (Henoah, 21 Mei 2020)

Maksud Pak Henoah.. Selain hadir recording.. Besok jam 04.30 dalam grup2, Gembala Wilayah mengajak jemaat untuk masuk dalam live streaming gitu ya pak.. - (Yenni Karsono, 21 Mei 2020)

Betul sekali.. - (Henoah, 21 Mei 2020)

Selanjutnya Yenni juga memberikan himbauan bagi pelayan yang bertugas untuk para *usher* membawa *handsanitizer* yang disediakan Gereja untuk menyambut jemat. Hal tersebut ditanggapi oleh Jeffi dengan mengirimkan foto bukti *usher* sedang menyemprotkan *handsanitizer* kepada jemaat.

Mengirimkan sebuah himbauan atau pengingat :



Bapak dan ibu sekalian, minta tolong utk usher bisa bawa hand sanitizer yg disediakan gereja utk menyambut jemaat.. (Yeni, 15 Maret 2020)

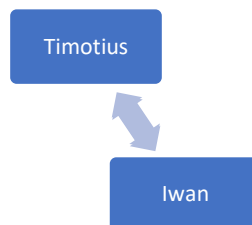
****Mengirimkan foto usher menyemprotkan hand sanitizer kepada jemaat* Mencegah penyebaran virus covid-19 (Jeffi, 15 Maret 2020)***

Dari konteks diatas, terlihat bahwa komunikasi terjadi seperti komunikasi dua arah antar dua orang , seperti pengertian dari Devito (2009) dimana *circle pattern* (pola lingkaran) adalah pola yang dimana setiap individu memiliki dua orang yang menjadi objek komunikasinya dengan mengabaikan siapapun yang menjadi pemimpin komunikasinya dalam kelompok itu sendiri, dimana setiap anggota memiliki wewenang yang sama. Seperti ketika Yenni memberikan sebuah informasi, Henoch dan Wisnu memberikan tanggapan atau respon namun malah percakapan Henoch dan Yenni berlangsung seperti tanya jawab itu menunjukkan bahwa telah terjadi pola lingkaran dimana dua individu menjadi objek komunikasi dan mengabaikan orang di sampingnya, yaitu Wisnu.

3. Mengirim jadwal

a) Komunikasi Internal Gereja

Konteks selanjutnya adalah dalam hal mengirimkan jadwal rekaman secara *online*, sebagaimana dijelaskan oleh informan Timotius sebagai berikut:



Gembala Wilayah memberikan jadwal acara Gereja secara online, dan berkata “Bahan langsung dikirim ke Bp Yonathan Prananta “ - (Wie Kiat / Timotius , 25 Mei 2020)

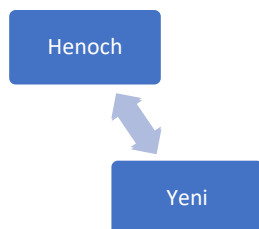
Terimakasih pak Wie Kiat- (Iwan, 25 Mei 2020)

Sama-sama mas I.Lest - (Wie Kiat/ Timotius, 25 Mei 2020)

Jadwal ibadah, jadwal pendeta merupakan sebuah topik yang juga penting untuk dibicarakan dalam organisasi ini, hasil diatas merupakan bagian dari pola lingkaran seperti menurut Jalaludin (2012) adalah pola komunikasi yang terjadi ketika setiap orang hanya dapat berkomunikasi dengan dua orang di samping kiri dan kanannya, dengan perkataan lain, di sini tidak ada pemimpin.

b) Komunikasi Eksternal Gereja

Konteks yang selanjutnya adalah mengirimkan jadwal mengenai *reschedule* pendeta tamu yang hendak datang ke Gereja ini seperti yang disampaikan informan Henoeh sebagai berikut :



****Mengirimkan info dari pendeta tamu ada 2 opsi untuk membatalkan atau merubah jadwal****

Ytk. Pak Wie Kiat, tolong segera dibicarakan dgn pak gembala agar kita bisa dapet kesempatan pertama booking tgl yg ditawarkan bu Gina.

Mengingat jadwal beliau yg saya duga sudah padat, teman teman hamba Tuhan yang lain, apa ada yg bisa bantu dan respon? (Henoeh, 26 Maret 2020)

Kemarin hasil pembicaraan dengan pak Tim itu tgl 28-29 Okt Pak Henoeh (Yeni, 26 Maret 2020)

Makasih Yeni (Henoeh, 26 Maret 2020)

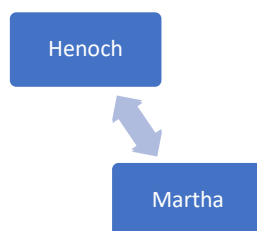
Diatas terlihat bahwa Henoeh berkomunikasi dengan Yenni tanpa memperhatikan anggota lain, seperti sedang melakukan komunikasi personal dan juga Henoeh tampak telah menjalankan komunikasi eksternal Gereja dimana ia berkomunikasi dengan Gina yang berasal dari luar organisasi yang hendak berhubungan atau melakukan kegiatan dengan Gereja ini, Komunikasi antar-organisasi bersifat horizontal jika organisasi yang melakukan aktivitas komunikasi

bersifat independen antara satu dengan lainnya, kedudukannya setara, dan saling membutuhkan antara satu dengan lainnya (Akil, 2012).

Henoch bisa saja bertanya langsung kepada Gembala Jemaat mengenai perubahan jadwal pendeta tamu, namun disini ia mengkomunikasikan kepada anggota komunitas, dan Yenni memberikan jawaban dari pertanyaan Henoch, lalu Henoch membalas lagi jawaban Yenni. Disini terlihat seperti adanya komunikasi antar dua orang yaitu Henoch dan Yenni. Selain itu, komunikasi yang terjadi antara Wie Kiat dan Iwan juga nampak seperti mereka sedang berkomunikasi dua arah saja, sesuai dengan definisi dari Devito (2009) bahwa komunikasi komunikasi terjadi antara dua objek dan mengabaikan orang di sebelahnya.

4. Mengirim Foto, Info, E-poster

Konteks yang berikutnya dalam hal mengirimkan foto, informasi , dan juga e-poster yang semua nya berkaitan dengan kegiatan Gereja. Yang pertama foto dikirimkan oleh Henoch, karena dia merasa tidak pernah melihat salah satu jemaat yang sedang menghadiri ibadah. Komunitas virtual ini merupakan komunitas internal Gereja, sehingga hal-hal yang berkaitan dengan Gereja memang sudah sewajarnya disampaikan langsung, dan ternyata Martha merespon dengan memberikan kepastian bahwa dia mengetahui orang asing tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh informan Henoch demikian :



****Mengirimkan foto seseorang yang tidak dikenal *Teman teman tolong perhatikan orang ini. Keliatannya asing. (Henoch, 8 Maret 2020)***

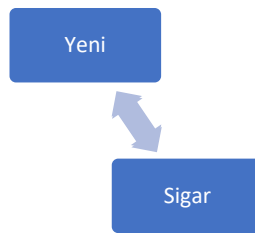
Ini saudaranya om tim kasur, setau saya memang sedikit 'istimewa', krn setiap harinya sering jalan keliling2 tanpa tujuan tp bisa berkomunikasi dengan baik (Marta, 8 Maret 2020)

Makasih Marta (Henoch, 8 Maret 2020)

Tujuan dari dimulainya komunikasi oleh Henoch adalah agar ia mendapat jawaban atau informasi mengenai orang yang dianggap asing, dan masuk ke Gereja. Pola komunikasi yang baik adalah ketika didalam komunitas, para anggota dapat saling membantu untuk memecahkan masalah bersama seperti menurut Romli (2011:2) bahwa “komunikasi organisasi pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi”, komunikasi antar orang-orang di dalam sebuah organisasi tetap diperlukan serta memiliki peran penting dalam upaya organisasi mencapai tujuan. Maka Henoch bertujuan untuk mendapatkan jawaban demi keamanan bersama, dan Martha menjawab pertanyaan Henoch, mereka berkomunikasi layaknya komunikasi dua arah.

Circle pattern juga terlihat ketika Yenni mengirimkan informasi keputusan bapak dan ibu Gembala mengenai peniadaan ibadah mulai 21 Maret- 29 Maret 2020, dan informasi tersebut ditanggapi oleh Sigar dan mereka saling berkomunikasi tanpa memperhatikan anggota lain. Dibawah ini menunjukan bahwa Yenni dan Sigar saling berkomunikasi secara konstan dan cukup panjang, seperti pengertian menurut Devito (2009) menyatakan bahwa dalam pola lingkaran ini setiap individu memiliki dua orang yang menjadi objek komunikasinya dengan mengabaikan siapapun yang menjadi pemimpin komunikasinya dalam kelompok itu sendiri, dimana setiap anggota memiliki wewenang yang sama. Mereka saling berkomunikasi dua arah membicarakan mengenai pelaksanaan jam kerja bagi para *fulltimer* dan pelayan lain di gereja.

Sedangkan komunikasi dua arah adalah Komunikator dan Komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses Komunikasi tersebut (Effendy 2007, p.23). Disini komunikator utama adalah Yenni dengan tujuan mendapatkan respon dari anggota lain bahwa mereka menerima dan memahami informasi yang ia kirimkan, yang menjadi komunikan adalah Sigar dimana ia menanggapi pembicaraan Yenni secara lebih mendalam. Sebagaimana dijelaskan oleh informan Yenni sebagai berikut :



KEPUTUSAN GUPDI JEMAAT PASAR LEGI SURAKARTA

Berkaitan dengan himbauan dari Pemerintah Kota Surakarta untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, maka bapak dan ibu gembala serta majelis jemaat memutuskan mulai 21 Maret sd 29 Maret semua kegiatan gereja diliburkan, sbb:

- *Ibadah Minggu*
- *Ibadah KAA*
- *Ibadah Youth*
- *Ibadah Keluarga warga senior (KWS)*
- *Ibadah Kebaktian Wanita (KW)*
- *Perak-perak dan ibadah di TPJ*
- *Latihan paduan suara*
- *Doa Puasa*
- *Migdal Doa*
- *Bidston Pagi*
- *Dan kegiatan gereja lainnya.*

Informasi selanjutnya akan mengikuti perkembangan kondisi kota Surakarta.

Khusus ibadah Minggu akan diadakan secara online. Jemaat dapat mengakses setiap waktu mulai jam 06.30 di channel youtube : multimedia gupdisolo. (Yeni, 20 Maret 2020)

Mengirimkan sticker siap (Sigar, 20 Maret 2020)

Bapak dan ibu sekalian, kami informasikan pula untuk rohaniwan dan karyawan GUPDI jemaat pasar legi tetap masuk kerja seperti biasa.. (Yeni, 20 Maret 2020)

Perlu konsumsi cik ? (Sigar, 20 Maret 2020)

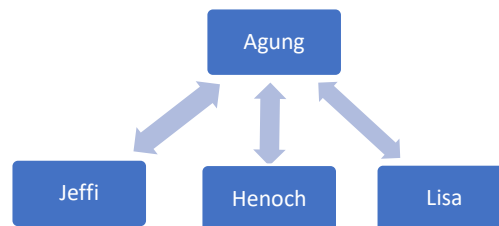
****Menanggapi pertanyaan Sigar**** Mba Compa kak **emoticon ketawa** tetep masak buat fultemer (Lisa, 20 Maret 2020)

****Menanggapi pertanyaan Sigar**** Tidak perlu ya mestinya.. (Yeni, 20 Maret 2020)

Woke, Petugas (wl, singer,dll) sesuai jadwal ato dirubah? (Sigar, 20 Maret 2020)

Mungkin hanya tim liturgi saja ya ? Tdk usah melibatkan jemaat. Karena hanya 2 lagu saja..bisa hanya keyboard saja mungkin.. Besok saya diskusi dengan tim liturgi dulu.. (Yeni, 20 Maret 2020)

Selanjutnya peneliti menemukan ketika Agung mengirimkan E-poster mengenai jadwal ibadah *online* yang hendak disebar ke jemaat, selanjutnya direspon oleh Jeffi dan mereka saling berkomunikasi. Jeffi bertanya mengenai penulisan yang terdapat dalam E-poster tersebut. Hal mana dijelaskan oleh informan Agung sebagai berikut :



****Mengirimkan e-poster pengumuman resmi yang akan disebar ke jemaat**** (Agung, 20 Maret 2020)

Klik subscribe disik... (Lisa, 20 Maret 2020)

Top markotop (Henoch, 20 Maret 2020)

Pak Agung.. Tulisan multimediana ndak pakai huruf kecil semua ? (Jeffi, 20 Maret 2020)

Untuk brosur yg kedua ada petunjuknya, sudah kecil (Agung, 20 Maret 2020)

Yg M.. besar ndak papa? (Jeffi, 20 Maret 2020)

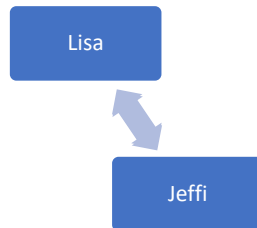
Ndpp Pak Jefta (Agung, 20 Maret 2020)

oke ... makasih... Siap disebar (Jeffi, 20 Maret 2020)

5. Berita Duka

Konteks yang ditemukan dalam *circle pattern* adalah ketika terdapat sebuah berita duka yang dikirimkan oleh salah satu anggota. Seperti contohnya ketika Lisa mengirimkan informasi berita duka yang ia dapatkan dari luar namun ia tidak mengerti siapa yang meninggal, dan ia berkomunikasi dengan Jeffi seperti mereka sedang berkomunikasi dua arah, bahwa Lisa menanyakan kepastian orang

yang meninggal adalah orang yang juga ia kenal, lalu Jeffi memberikan jawaban bahwa ia belum mendapatkan informasi lebih lanjut. Sesuai dengan pengertian Lunenburg (2011) Jaringan Lingkaran (*circle*), setiap anggota dapat berkomunikasi dengan dua anggota yang bersebelahan dengannya. Namun tidak dapat berkomunikasi dengan orang disebelangnya. Sebagaimana disampaikan oleh informan Lisa sebagai berikut :



****mengirimkan foto berita duka**** Dari bp Katariksa (Lisa, 24 Maret 2020)

Ya (Jeffi, 24 Maret 2020)

****mengirimkan foto pendeta yang ada dalam berita duka**** Beliau pernah pelayanan di Gupdi (Jeffi, 24 Maret 2020)

Lho??? Pak Fu Xie Haggai???? Krn apa pak??? (Lisa, 24 Maret 2020)

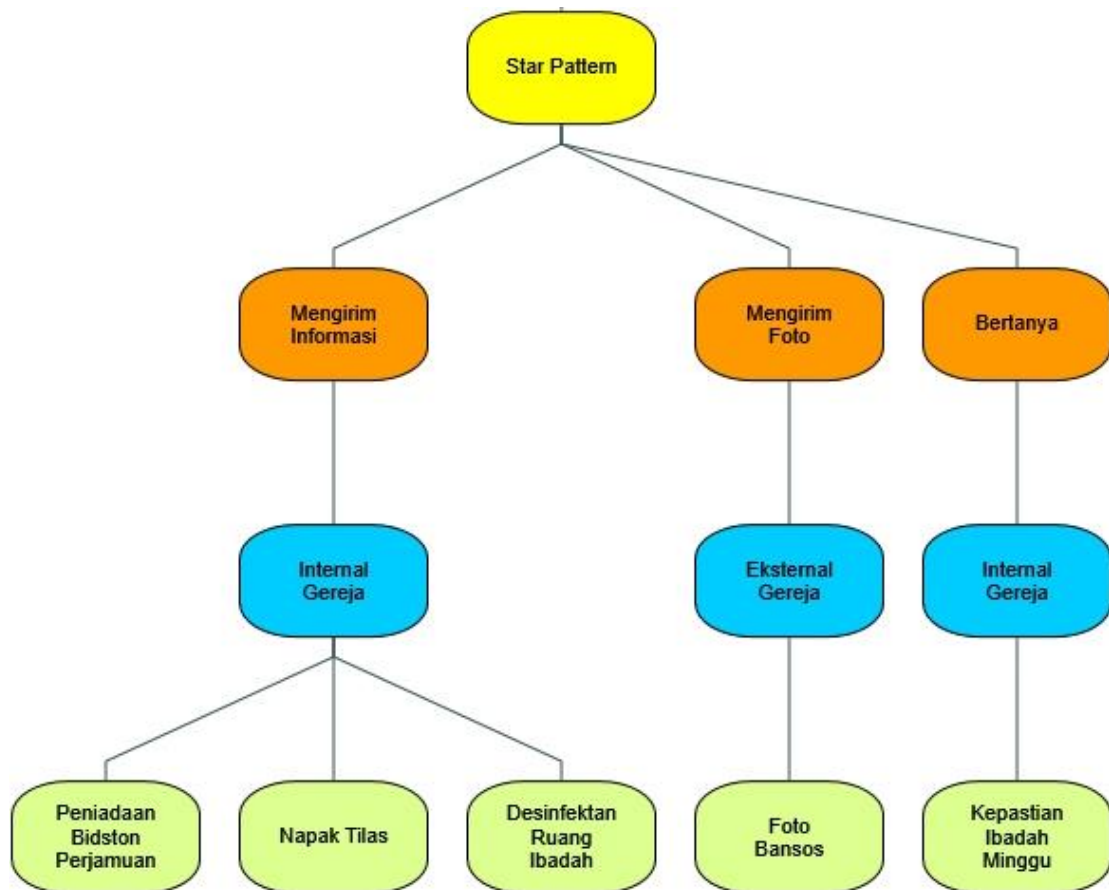
Blom dapet info karena apa (Jeffi, 24 Maret 2020)

Berdasarkan analisis diatas, dapat dilihat bahwa dalam komunitas virtual ini terdapat *circle pattern* yang didalamnya dapat dibagi menjadi lima topik pembicaraan, dalam lima topik tersebut terdapat dua topik yang bisa dibagi dalam komunikasi internal dan eksternal Gereja. Komunikasi internal Gereja terjadi ketika mereka membahas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan internal komunitas seperti pembahasan ketika Usher mengenakan antis kepada jemaat yang datang, Pembahasan Pekan Doa Pentakosta, dan juga Rekaman Ibadah *online*. Sedangkan komunikasi eksternal Gereja terlihat ketika Henoch membahas mengenai Pendeta tamu yang berasal dari luar GUPdI dan hendak melakukan pelayanan di Gereja ini. *Circle pattern* terlihat ketika salah satu anggota memberi ucapan selamat kepada anggota yang sedang berulangtahun dan kemudian orang

yang bersangkutan memberi ucapan terimakasih, *circle pattern* menurut Lunenburg (2011) adalah dimana setiap anggota dapat berkomunikasi dengan dua anggota yang bersebelahan dengannya. Namun tidak dapat berkomunikasi dengan orang disebelangnya, sama seperti komunikasi yang terjadi antar anggota dimana mereka saling balas membalas antar individu.

4.3.3 *Star Pattern* dalam komunitas virtual ‘Pelayan Tuhan’

Peneliti menemukan tiga pokok pembicaraan yang dapat menunjukkan adanya pola semua saluran di dalamnya. Dari tiga pokok pembicaraan tersebut dapat peneliti bagi dalam kategori komunikasi internal dan eksternal Gereja. Menurut Lunenburg (2011) semua saluran berarti bahwa semua saluran komunikasinya terbuka, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota lainnya. Berikut merupakan hasil analisis dari pola komunikasi *star pattern* yang peneliti temukan :



Bagan 4.4 Star Pattern dalam komunitas virtual ‘Pelayan Tuhan’

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

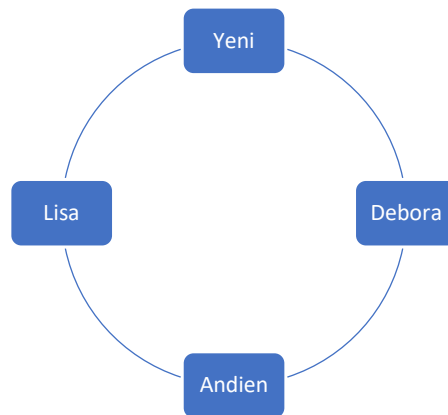
Star Pattern atau *All Channel* dalam komunitas ini sering terjadi karena banyak yang harus di bahas dalam setiap harinya. Ciri khas dari *star pattern* adalah ketika seorang anggota mengirimkan sebuah informasi, belum tentu anggota lain menanggapi namun membuka pembicaraan lain, dan bisa juga ketika atasan atau seseorang yang berada di kedudukan lebih tinggi memiliki kebebasan untuk berkomunikasi dengan anggota yang berkedudukan lebih rendah dan begitu juga sebaliknya (Lunenburg, 2011). Berikut analisis peneliti mengenai pola semua saluran :

1. Mengirim Informasi

a) Komunikasi Internal Gereja

Hal ini terjadi yang pertama ketika Yenni mengirimkan sebuah informasi mengenai kegiatan Napak Tilas yang hendak diadakan Gereja dan wakil Gembala

mengomentari informasi tersebut, berkomunikasi layaknya tidak ada batasan antar pelayan gereja tersebut, berikut informasi yang didapat dari informan Yenni :



Mengirimkan rundown acara Napak Tilas “Bapak dan Ibu sekalian saya kirimkan rundown acara Napak Tilas... Recording pengambilan gambar akan dilakukan hari jumat, 3 April 2020. Mohon persiapannya bagi semua yang terlibat. Mohon bantuannya untuk pembawa renungan membawa kartu saja.. Bukan kertas biasa, supaya tambah bagus bila di video. Bisa dibantu Iwan ? Terimakasih selamat melayani - (Yenni Karsono, 1 April 2020)

Mengomentari file yang dikirim Yenni Karsono :

Sy bawa kartu sendiri ga usah dibuatkan. Sy buat ringkasan sendiri saja. Bahan udah kirim ke email Andien. Yang lain tolong konfirmasi bila sudah email bahannya. - (Pdt. Debora Estefanus, 1 April 2020)

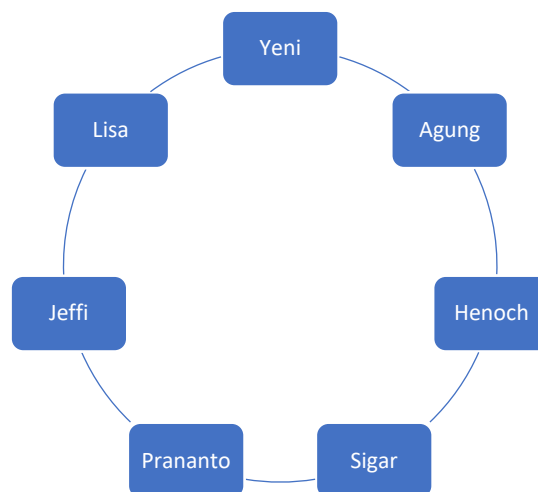
Sudah saya trima bu.... Trimakasih - (Andien, 1 April 2020)

Bapak2... mohon di cek thema tsb- (Lisa, 1 April 2020)

Berdasarkan transkrip diatas dapat dilihat juga bahwa Debora telah mencerminkan teori kepemimpinan menurut Kadarusman (2012) dimana Pemimpin dikenal dengan istilah *team leader* (pemimpin kelompok) yang memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediaannya untuk meleburkan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang dipikulnya, serta memiliki komitmen untuk membawa setiap bawahannya mengeksplorasi kapasitas dirinya hingga

menghasilkan prestasi tertinggi. Debora sebagai Wakil Gembala mampu meleburkan diri dengan anggota lain, berkomunikasi layaknya keluarga dan teman, padahal jika dilihat dalam Gambar 4.1 Debora menduduki posisi di atas dalam organisasi tersebut namun ia mampu melebur jadi satu sehingga organisasi dapat mencapai tujuan bersama. Selain itu komunikasi internal menurut Lawrance D. Brennan (dalam Ruliana, 2014) adalah pertukaran gagasan diantara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau organisasi untuk mewujudkan tujuan perusahaan, disini terlihat Debora mengomentari pembicaraan Yenni yang membahas kegiatan internal dari Gereja yaitu Napak Tilas, jadi disini jelas terlihat bahwa komunikasi internal Gereja sedang berlangsung.

Selanjutnya pola semua saluran juga terjadi ketika mereka membahas mengenai proses desinfektan yang dilakukan oleh tim operasional Gereja. Percakapan diawali oleh Yenni yang berkata mengenai keputusan bapak Gembala Jemaat namun selanjutnya percakapan tersebut berlanjut dengan Agung yang membahas mengenai uji coba live streaming yang ditanggapi oleh Henoch, selanjutnya Sigar mengirimkan foto proses desinfektan ruangan ibadah, sehingga terdapat berbagai pokok pembicaraan dalam satu waktu yang sama. Berikut seperti dijelaskan oleh informan Yenni :



C.H.M.D Estefanus : Seluruh kegiatan harian gerejawi akan ditiadakan sampai pemberitahuan lebih lanjut. Kuasa Tuhan tidak terbatas, Tuhan senantiasa ada di hati dan di mana pun anda berada. Tuhan Yesus memberkati.

Bapak dan ibu sekalian. Mhn bantu share.. Terimakasih.. (Yeni, 20 Maret 2020)

Bp/Ibu uji coba live streaming sudah berjalan (Agung, 20 Maret 2020)

Mengirimkan tangkapan layar live streaming di youtube (Hench, 20 Maret 2020)

Mengirimkan foto petugas khusus menyemprotkan desinfektan dalam ruang ibadah (Sigar, 20 Maret 2020)

***Emoticon sip.. Prait 1,2,3 juga sigar ?** (Prananto, 20 Maret 2020)

Ya om (Sigar, 20 Maret 2020)

***Emoticon sip dan tangan** (Prananto, 20 Maret 2020)

Loh sdh datang, tolong difoto ya. Buat bahan publish (Jeffi, 20 Maret 2020)

Mengirimkan foto petugas menyemprotkan desinfektan dalam ruang ibadah dekat pemain musik (Sigar, 20 Maret 2020)

***Merespon foto* ha ha ha** (Hench, 20 Maret 2020)

Wkwkwwk, kami berasa serangga (Lisa, 20 Maret 2020)

Merespon jawaban lisa dengan emoticon ketawa

Teman2 rohaniwan dan karyawan serta WL dan Singer.. Besok Mbak Compa akan masak.. Jam 8 pagi sdh bisa makan dikantin.. Terimakasih.. (Yeni, 20 Maret 2020)

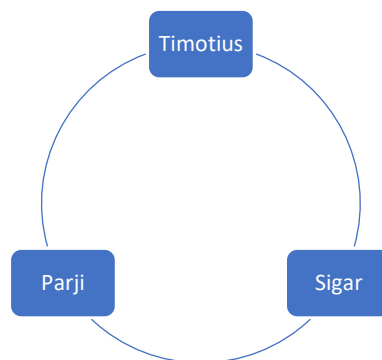
***Merespon info Yeni* Hoooooraaaaayyyy.. Makasiii mba compa.. Terkabullll... kengiritannya..** (Lisa, 20 Maret 2020)

Puji Tuhan.. (Agung, 20 Maret 2020)

Dalam percakapan diatas, *star pattern* tampak ketika mereka saling berkomunikasi membahas berbagai hal yang berbeda dalam satu waktu yang sama. Menurut Jalaludin (2012) yang disebut juga dengan jaringan komunikasi semua saluran atau *all channel* sehingga setiap anggota dapat berkomunikasi dan melakukan timbal balik dengan semua anggota kelompok yang lain (Andriawati,

2016, p. 231). Dimulai ketika Yenni mengirimkan informasi keputusan Gembala Jemaat mengenai peniadaan ibadah, namun percakapan tersebut disambung oleh Agung yang membahas mengenai uji coba live streaming ibadah *online*, selanjutnya di lanjutkan oleh Sigar yang mengirimkan foto proses desinfektan ruang ibadah. Disini terlihat bahwa komunikasi terjadi dari semua arah dan banyak topik bebas dibahas disini,siapun memiliki kesempatan yang sama untuk berkomunikasi mengenai apapun.

Percakapan selanjutnya dibuka oleh Ng Wie Kiat atau Timotius yang membahas mengenai peniadaan bidston perjamuan bagi pelayan Gereja, namun ditanggapi oleh Sigar yang membahas mengenai informasi Covid-19 dan dilanjutkan oleh Parji yang menjawab pertanyaan dari ibu Gembala satu hari sebelumnya yaitu tanggal 17 Maret 2020, Hal ini sesuai dengan pengertian star pattern dimana setiap anggota dalam pola komunikasi ini dimungkinkan berkomunikasi satu sama lainnya tanpa batasan-batasan hubungan antar anggota, sehingga setiap anggotanya bebas berkomunikasi dengan siapapun (Devito, 2009, p. 238). Sebagaimana dijelaskan oleh informan Timotius sebagai berikut :



INFO PENTING:

BIDSTON PERSIAPAN PERJAMUAN SUCI & PERJAMUAN SUCI HARI MINGGU DITIADAKAN.. KEBAKTIAN TETAP ADA (Timotius, 18 Maret 2020)

Mengirimkan informasi mengenai Covid 19:

Info dari Erdana, Covid 19 bermutasi jadi airborne / menular lewat udara. Yg di Wuhan tidak airborne, tapi per 16 Maret ditemukan bisa menular lewat udara, mungkin AC sentral harus didesinfektan jg kalo gini ceritanya (Sigar, 18 Maret 2020)

Menanggapi jawaban Ibu Gembala :

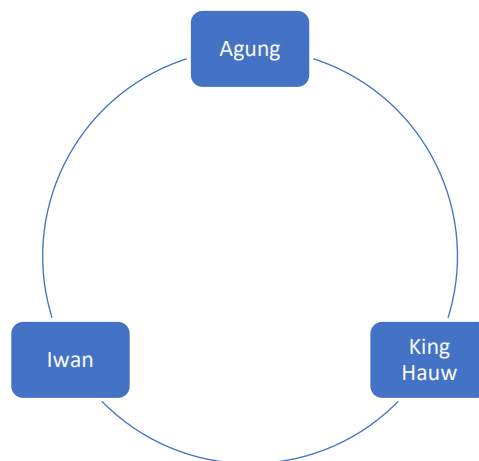
****Menanggapi jawaban ibu Debora**** Istri saya tdk jadi buka kantin alias batal Bu Deb (Parji, 18 Maret 2020)

Berdasarkan transkrip diatas dapat dilihat bahwa seluruh anggota komunitas membahas mengenai hal-hal internal Gereja baik itu kegiatan desinfektan dalam ruang ibadah, Peniadaan Bidston Perjamuan yang hanya dihadiri oleh pelayan Gereja saja, dan juga Kegiatan Napak Tilas yang merupakan rangkaian acara Gereja.

2. Mengirim Foto

a) Komunikasi Eksternal Gereja

Yang terakhir pola semua saluran peneliti temukan ketika Agung mengirimkan foto bansos yang siap di bagikan kepada warga sekitar yang terkena dampak Covid-19, foto tersebut ditanggapi oleh Usman dengan membahas pembagian bansos pada tahap pertama yang lalu, sehingga komunikasi tidak hanya membahas satu topik saja, namun bisa ke segala arah pembicaraan (Devito, 2009). Hal mana dijelaskan oleh informan Agung sebagai berikut :



****Mengirimkan foto bansos dari Gereja yang hendak dibagikan*24*** paket sudah siap.. (Agung, 29 Mei 2020)

To: Iwan.. bagaimana dengan distribusi bansos terakhir ? Bisa match kah ? atau ada selisih..? Bisa tolong beri info ke saya.. Thanks sebelumnya.. (King Hauw, 29 Mei 2020)

Bansos tahap 3 ada 50 paket pak Yo.. yg didistribusikan ada 42 paket.. Tapi yang masih tersisa 7 bungkus pak.. Selisih 1 pak Yo..
(Iwan, 29 Mei 2020)

Oya, Iwan... Masih bisakah dicari dan ditelusuri dari adminnya ?..
(King Hauw, 29 Mei 2020)

Ya pak Yo, saya cek kembali. (Iwan, 29 Mei 2020)

Good.. thx Iwan.. (King Hauw, 29 Mei 2020)

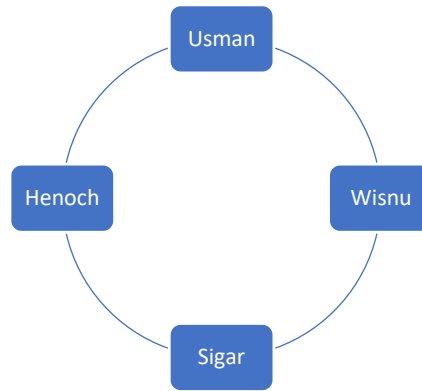
Terimakasih kembali pak Yo (Iwan, 29 Mei 2020)

Komunikasi eksternal Gereja terlihat ketika Agung sedang mengirimkan foto bansos hendak dibagikan kepada masyarakat yang terdampak Covid-19, itu berarti komunitas ini menjalankan komunikasi organisasi horizontal kepada masyarakat sekitar, yaitu turut membantu masyarakat yang terdampak pandemi (Akil, 2012). Selain itu Pola komunikasi dapat diartikan sebagai suatu cara masyarakat atau komunitas dalam melakukan komunikasi untuk mempertahankan komunitasnya, yang dapat berupa pertemuan rutin, komunikasi rutin, atau bahkan hubungan timbal balik satu sama lain (Bayutiaro, 2017) dapat dilihat bahwa Agung sedang melakukan komunikasi dalam rangka menjalankan kelangsungan dan keberhasilan tujuan organisasi, dan juga King Hauw terlihat melakukan hubungan timbal balik dengan Iwan untuk memastikan bahwa bansos terdistribusi sesuai dengan kesepakatan bersama.

3. Bertanya

a) Komunikasi Internal Gereja

Pola *all channel* yang peneliti temukan selanjutnya ketika Usman bertanya mengenai kepastian ada atau tidaknya kebaktian hari Minggu, namun percakapan tersebut malah berujung membahas mengenai teknis pelaksanaan ibadah Perjamuan Suci. Sebagaimana disampaikan oleh informan Usman sebagai berikut:



Teman2, besok minggu ada perjamuan suci ? thanks (Usman, 16 Maret 2020)

Ada (Wisnu, 16 Maret 2020)

****Menanggapi jawaban Wisnu* Teman2, perlu dipikirkan konsepnya untuk menghindari agar jemaat tidak membawa virus ke jemaat lainnya, terimakasih (Usman, 16 Maret 2020)***

Yg menyiapkan roti dan anggurnya harus cuci tangan dan bermasker, jemaat kan tidak diambulkan roti dan anggurnya, tapi ambil sendiri. Sebelum ada corona jg sdh ambil sendiri, jadi aman. Celahnya di yg menyiapkan. (Sigar, 16 Maret 2020)

****Menanggapi jawaban Sigar* Pada waktu jemaat ambil roti dan anggur tempatnya itukan bersinggungan (Usman, 16 Maret 2020)***

Kok saya ambil sendiri ya ? ato jangan2 cmn saya yg ambil sendiri. Selama ini sih sy ga pernah diambulkan roti dan anggur sama petugas (Sigar, 16 Maret 2020)

Memang mengambil sendiri2 tapi jari2 tangannya itukan masih bersinggungan (Usman, 16 Maret 2020)

Yg menyiapkan iya, tp yg membagikan sy kira minimal sekali kontakny. Di briefing dulu gmn yg membagikan, jgn sentuh gelas sama anggurnya ? (Sigar, 16 Maret 2020)

Kalau aman ya sudah, kita saling mengingatkan (Usman, 16 Maret 2020)

Yg menyiapkan wajib masker sama hand sanitizer sih hehehe (Sigar, 16 Maret 2020)

Ya sip (Usman, 16 Maret 2020)

Petugas yg bawa baki harus pakai sarung tangan (Henoeh, 16 Maret 2020)

Takutnya pas bawa baki terus batuk/bersin. Itu gawat (Sigar, 16 Maret 2020)

****Menanggapi jawaban Henoch* Baiknya... Sarung tangan bawa sendiri atau dari gereja pak henoch ? Thanks (Usman, 16 Maret 2020)***

Ato sebelum bawa baki pake hand sanitizer dulu ? (Sigar, 16 Maret 2020)

****Menanggapi jawaban Usman* Kalau bawa sendiri agak kesulitan (Henoch, 16 Maret 2020)***

****Menanggapi jawaban Sigar* Di semprotnya saat di mana (Henoch, 16 Maret 2020)***

****Menanggapi pertanyaan Henoch* Didepan? Biar ada efek psikologis bahwa tangannya bersih ? (Sigar, 16 Maret 2020)***

****Menanggapi jawaban Sigar* Bagus juga. Teman2 untuk sementara waktu, apa masih perlu bidston persiapan perjamuan suci di gereja? (Usman, 16 Maret 2020)***

Komunikasi diatas dapat dilihat bahwa mereka sedang menjalankan komunikasi internal Gereja, yaitu membahas mengenai teknis pelaksanaan perjamuan suci yang rencananya hendak tetap dijalankan pada tanggal 21 Maret 2020, meskipun seperti yang kita lihat diatas pada akhirnya keputusan mereka adalah Perjamuan Suci dibatalkan, pembahasan ini merupakan bagian dari kegiatan internal Gereja yang kemudian menghasilkan keputusan penting bagi organisasi. Selain itu terlihat juga pola komunikasi semua saluran ketika pembicaraan dimulai oleh Usman yang bertanya apakah ibadah Perjamuan Suci tetap dilaksanakan , namun pembahasan mengalir dan berubah menjadi teknis pelaksanaan Perjamuan Suci dan berbagai protokol kesehatan yang ada.

Berdasarkan analisis diatas dapat dilihat bahwa komunitas virtual ini didalamnya terdapat pola semua saluran, bahwa semua anggota bebas berkomunikasi satu dengan yang lainnya meskipun tingkatan dalam organisasi mereka berbeda-beda, sesuai dengan pengertian dari Lunenburg (2011) bahwa semua saluran komunikasi terbuka, setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota lainnya. Selain itu mereka juga bebas membahas apa saja yang berkaitan dengan gereja asal sesuai dengan norma-norma sewajarnya “sopan,

mengirim hal-hal yang ada kaitannya dengan pelayanan”(Heri, personal communication,2020). Seperti hasil wawancara dengan informan, bahwa komunitas virtual ini bebas, norma nya hanyalah sopan dan mengirim hal yang ada kaitan dengan pelayanan juga seperti tambahan dari Wisnu, “sebaiknya sopan. Tidak tendensi ke politik atau SARA dan tidak menjelekkan satu sama lain. Tidak menyebarkan berita bohong” (Wisnu, personal communication,2020).

4.4 Rangkuman Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Rangkuman Hasil Penelitian

Tipe Pola Komunikasi	Sifat Pesan	Jenis Pesan	Isi Pesan	Aktor
Wheel Pattern	Mengirim foto dan usul	Internal Gereja	Doa Malam	Koordinator PWJ, Tim Liturgi, Majelis
		Eksternal Gereja	Pembagian Sembako	Koordinator PWJ, <i>Operational Manager</i> , Majelis
			Gojek atau Grab	Gembala Jemaat, <i>Operational Manager</i> , Majelis
	Mengirim Informasi	Internal Gereja	Peniadaan Ibadah	Wakil Gembala Jemaat, <i>Operational Manager</i> , Tim Liturgi, Koordinator PWJ, Majelis
			Info Umum Gereja	Majelis, Koordinator PWJ, <i>Operational Manager</i> , Tim Liturgi
			Info dr Wakil Gembala	Wakil Gembala Jemaat, Majelis, Tim Liturgi, Koordinator PWJ
	Ucapan Ulah			Majelis, Koordinator PWJ
Circle Pattern				

	Pengingat	Internal Gereja	Usher menggunakan Antis	Majelis
			Pekan Doa Pentakosta	Koordinator PWJ, Majelis
	Mengirim Jadwal	Internal Gereja	Rekaman Ibadah <i>Online</i>	Koordinator PWJ, Tim Liturgi
		Eksternal Gereja	Reschedule Pdt Tamu	Majelis
	Mengirim Foto, Info, E-poster			Majelis, Tim Liturgi, Koordinator PWJ, <i>Operational Manager</i>
	Berita Duka			Majelis, Tim Liturgi
Star Pattern	Mengirim Informasi	Internal Gereja	Peniadaan Bidston	Koordinator PWJ, <i>Operational Manager</i>
			Napak Tilas	Wakil Gembala Jemaat, Majelis, Tim Liturgi
			Desinfektan R.Ibadah	Majelis, Koordinator PWJ, <i>Operational Manager</i> , Tim Liturgi
	Mengirim Foto	Eksternal Gereja	Foto Bansos	Koordinator PWJ, Majelis, Tim Liturgi
	Bertanya	Internal Gereja	Kepastian Ibadah	Koordinator PWJ, Majelis, <i>Operational</i>

			Minggu	Manager
--	--	--	--------	---------

Sumber : Olahan Hasil Peneliti (2020)

4.5 Trianggulasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik trianggulasi data atau trianggulasi sumber. Dimana menurut Patton (1993) teknik trianggulasi data yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Setelah mendapatkan informasi dan data melalui satu informan, peneliti akan menguji melalui informan lain yang tergabung dalam komunitas tersebut. Trianggulasi sumber penelitian ini peneliti lakukan dengan melakukan wawancara secara *online* mengenai pola komunikasi dalam Gereja mereka yang merupakan satu aliran dengan GUPdI Pasar Legi dengan pelayan Gereja Utusan Pantekosta namun dari berbeda cabang atau daerah di Solo. Yang pertama dengan Heri dari GUP Kwarasan, ia sebagai salah satu tim majelis di GUP Kwarasan. Dan yang kedua adalah Markus dari GUP Kartasura, ia sebagai salah satu tim liturgi di GUP Kartasura :

1. Sumber trianggulasi pertama

Nama : Agustinus Heri (55)

Gereja : GUP Kwarasan, Jawa Tengah

Jabatan : Majelis bidang bendahara (melayani sejak 1998)

2. Sumber trianggulasi kedua

Nama : Markus Daryono (49)

Gereja : GUP Kartasura, Jawa Tengah

Jabatan : Tim Liturgi Gereja / *Fulltimer* (melayani sejak 2000)

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, sesuai dengan aturan dari GUP Indonesia bahwa seluruh GUP memiliki struktur organisasi yang sama, yaitu dipimpin oleh Gembala Jemaat, dan dibawahnya terdapat Wakil Gembala Jemaat

dan seterusnya. Selama pandemi terjadi, ada perubahan komunikasi dari yang semula mereka setiap hari bertemu di kantor, kemudian semenjak pandemi mereka menjadi berkomunikasi secara *online* dan kedua Gereja tersebut termasuk GUPdI Pasar legi menggunakan Whatsapp sebagai sarana komunikasi. Seperti informasi dari informan Heri berikut :

“Ya ada ya, kalau dulu sebelum pandemi kan semua kerja di kantor jadi mudah buat komunikasi ap aj, klo sejak pandemi banyak nya work from home jadi semua diomongin lewat grup WA ya.” - (Heri, *personal communication*, 2020).

Dan selanjutnya jawaban dari Markus mengenai perubahan komunikasi dari offline menuju *online* karena adanya pandemi :

“Berubah dong, dulu nya grup WA cuman buat saling sapa, haha hihi . Tapi semenjak covid sudah jadi alat utama buat kami terutama pelayan buat saling berkomunikasi tentang gereja.”- (Markus, *personal communication*, 2020).

Selanjutnya dibuktikan dengan jawaban dari informan peneliti yaitu Debora ketika ditanya mengenai esensi komunitas virtual melalui whatsapp, sebagai berikut:

“Sangat berguna karena hampir semua informasi didapatkan dari WA grup ini. Berita tentang yang sakit; meninggal, ulangtahun, kelahiran, situasi pandemi, promosi usaha jemaat, situasi kota, dll.” – (Debora, *personal communication*, 2020).

Selanjutnya masih berasal dari informan peneliti yaitu Agung , demikian:

“Ya, pengumuman kebijakan berdasarkan rapat majelis diumumkan lewat WA grup. Juga jam jam kebaktian dan ibadah minggu offline atau online lewat WA juga renungan harian dan doa malam dan tayangan renungan persekutuan keluarga. Juga kegiatan visitasi semua dilaporkan lewat WA.” - (Agung, *personal communication*, 2020).

Berdasarkan jawaban dari kedua informan peneliti, dan juga jawaban dari sumber triangulasi yang peneliti pilih, menunjukkan bahwa Whatsapp merupakan alat komunikasi utama dalam mereka berkomunikasi terutama ketika terjadi pandemi. Terutama sesuai dengan jabatan mereka sebagai pelayan Gereja yang dituntut harus tetap menjalankan fungsi organisasi Gereja meskipun sedang terjadi pandemi, maka hal-hal yang berkaitan dengan ibadah, kegiatan Gereja harus

dibahas dengan matang dalam komunitas virtual ini, karena dalam kondisi pandemi tidak semua hal bisa dilakukan dengan bebas, harus ada berbagai protokol kesehatan yang diutamakan.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai bagaimana pola komunikasi dalam organisasi mereka dan juga mengenai pola komunikasi roda dalam organisasi mereka, dan berikut merupakan jawaban dari narasumber triangulasi Heri dan Markus:

“Terbuka.. kita disini santai seperti keluarga dalam Kristus pokoknya ya bekerja sesuai job des nya ya”- (Heri, personal communication, 2020).

*Kalau dalam grup WA yang isinya seluruh jemaat.. biasanya itu mereka saling kirim berita gitu ya dari satu grup ke grup lain, kalau beritanya seputar informasi terkini mengenai daerah Kwarasan,, apa yang terjadi disekitar, ya banyak yang respon.. **Kalau di grup yang khusus pelayan saja, kita seringnya ya kirim jadwal-jadwal Pengkothbah, info seputar Gereja baik itu dari teknisi, satpam.. gitu ya..** – (Heri, personal communication, 2020)*

Dan berikut jawaban dari narasumber Markus :

*“**Ya terbuka**, apa lagi disini gereja nya kecil ya. bahkan sama jemaat semua seperti saudara sendiri, saling kenal.” – (Markus, personal communication, 2020).*

***Disini memang grup WA ada ya, tapi yang aktif hanya beberapa yang memang bisa fasih menggunakan WA ya**, kalo yang seperti penatua Gereja paling dapet info dari yang muda-muda. Ya pola seperti itu jelas ada kalau hanya menanggapi kiriman dari seorang anggota. – (Markus, personal communication, 2020).*

Dilihat dari jawaban narasumber triangulasi, terlihat bahwa pola komunikasi roda juga ditemukan dalam organisasi mereka, yaitu GUP. Namun memang ada beberapa perbedaan, seperti di GUP Kartasura ada pelayan yang tidak bisa menggunakan whatsapp, sehingga harus melalui perantara ketika hendak menerima informasi terutama dalam kondisi pandemi. Jika dari GUPdI pasar legi seluruh divisi pelayan tergabung dalam grup dan dapat dilihat berdasarkan hasil analisis bahwa di GUPdI pasar legi terdapat pola roda dalam mereka berkomunikasi, yaitu menanggapi satu orang yang menjadi sumber awal pembicaraan.

Selanjutnya trianggulasi sumber yang kedua peneliti ambil dari data personal Gereja, melalui buku Tata Kelola GUPdI, tertuliskan :

Penjelasan persyaratan menjadi majelis sinode atau pelayan :

3.a. Kehadirannya mengikuti acara / pertemuan/ kegiatan resmi yang telah disusun bersama

4.a. Apabila memungkinkan, anggota majelis sinode mencerminkan wakil-wakil dari berbagai wilayah yang ada.

5. Memiliki “wawasan kebangsaan” tidak bersifat kesukuan / tidak membedakan etnis/keturunan.(Yenni, personal communication, 2020).

Berdasarkan trianggulasi data personal Gereja tersebut, dapat dilihat bahwa GUPdI pasar legi memenuhi dan menjalankan fungsi organisasi dengan baik. Sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh informan Wisnu bahwa dalam komunitas virtual ‘pelayan Tuhan’ mengenai norma organisasi , berikut :

“Sebaiknya sopan. Tidak tendensi ke politik atau SARA dan tidak menjelekkan satu sama lain. Tidak menyebarkan berita bohong.” – (Wisnu, personal communication, 2020).

Berdasarkan transkrip jawaban diatas dapat dilihat bahwa pola komunikasi dari GUP baik itu Pasar Legi, Kwarasan, dan Kartasura merupakan pola komunikasi multi arah dimana proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana Komunikator dan Komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis (Effendy, 2007). Terutama dalam GUPdI Jemaat Pasar Legi merupakan salah satu cabang GUP yang besar di Kota Solo, jadi pembahasan didalamnya pasti lebih kompleks dan cakupannya luas, maka dari hasil trianggulasi ini menunjukkan adanya kesamaan bahwa struktur organisasi mereka memang ada secara formal namun bagaimana mereka berkomunikasi antara Gembala Jemaat dengan staff nya seperti layaknya keluarga, maka tidak heran dalam analisis bahwa Gembala Jemaat maupun Wakil Gembala juga menjawab berbagai percakapan didalam grup Whatsapp ‘Pelayan Tuhan’.

Trianggulasi teori peneliti menggunakan komunikasi organisasi dari Goldhaber (1993) dimana komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan bertukar pesan di dalam jaringan hubungan interdependen untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan. Bahwa jelas pandemi yang terjadi menyebabkan ketidakpastian lingkungan, sesuatu yang baru dan belum pernah dialami oleh semua manusia. Maka adanya komunikasi organisasi yang kuat dan terus terjalin

seperti melalui whatsapp merupakan salah satu cara yang baik dalam tetap menjaga dan menjalankan fungsi organisasi dengan baik.